

**ANALISIS PELUANG EKONOMI PARIWISATA ALAM
TANGKAHAN DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN
EKONOMI DI KABUPATEN LANGKAT SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Ekonomi Pembangunan



Oleh :

Nama : RIANA ASTUTI HARAHAHAP
NPM : 1405180045
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 13 April 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : RIANA ASTUTI HARAHAP
N P M : 1405180045
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Skripsi : ANALISIS PELUANG EKONOMI PARIWISATA ALAM
TANGKAHAN DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN
EKONOMI DI KABUPATEN LANGKAT SUMATERA UTARA

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

MUKMIN POHAN, S.E., M.Si

Penguji II

Dra. ROSWITA HAFNI, M.Si

Pembimbing

Dr. PRAWIDYA HARIANI R.S

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : RIANA ASTUTI HARAHAP
N.P.M : 1405180045
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Skripsi : ANALISIS PELUANG EKONOMI PARIWISATA ALAM
TANGKAHAN DALAM MENINGKATKAN
PEMBANGUNAN EKONOMI DI KABUPATEN
LANGKAT SUMATERA UTARA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, 27 Maret 2018

Pembimbing Skripsi

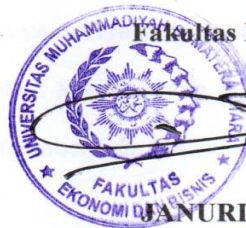
Dr. PRAWIDYA HARIANI RS

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi UMSU

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS

Dekan
Fakultas Ekonomi UMSU



JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : RIANA ASTUTI HARAHAP
N.P.M : 1405180045
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Skripsi : ANALISIS PELUANG EKONOMI PARIWISATA ALAM
TANGKAHAN DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN
EKONOMI DI KABUPATEN LANGKAT SUMATERA UTARA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
16/03-2018	Bab IV cara penulisan bab di susuaikan dgn format yg telah saya buat agar dpt membantu naman masalah.		
20/03-2018	Entry Data ke Excel yg ada di komputer, dan template EDI? hrs sesuai dgn di komputer.		
22/03-2018	Harus analisis data yg deskripsi yg tumpang tindih hrs ada gambar grafik + analisa flow of US plus dan ke the part.		
24/03-2018	Manh hrs dilengkapi lagi ana- lisa Data yg sesuai dgn komputer.		
27/3-18	Sdh nanti dan sdh dpt diuji Acc Sidang !!!		

Pembimbing Skripsi

(Dr. PRAWIDYA HARIANI RS)

Medan, 27 Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

(Dr. PRAWIDYA HARIANI RS)

RIANA ASTUTI HARAHAP
ANALISIS PELUANG EKONOMI PARIWISATA ALAM TANGKAPAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

REKORD ACARA SEMINAR JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : RIANA ASTUTI HARAHAP
NPM : 1405180045
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi Perpajakan/Manajemen/IESP)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 20 Februari 2018
Pembuat Pernyataan



Riana Astuti Harahap
RIANA ASTUTI HARAHAP

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “ Analisis Peluang Ekonomi Pariwisata Alam Tangkahan Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Kabupaten Langkat Sumatera Utara” bertujuan untuk menganalisis perkembangan sektor pariwisata Tangkahan dan fasilitas sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan ekowisata Tangkahan serta kontribusi upaya perkembangan pendapatan individu rumah tangga di Kabupaten Langkat, Kecamatan Batang Serangan di desa Namo Sialang. Upaya perkembangan yang di teliti meliputi objek dan daya tarik wisata, fasilitas sarana, fasilitas prasarana dan masyarakat di sekitar objek wisata. Dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di Kabupaten Sumatera Utara di analisis berdasarkan data sekunder yaitu studi dokumentasi yang di keluarkan *Ecotourism Network* (data dan dokumen mengenai kawasan wisata alam Tangkahan). Dinas pariwisata Seni dan Budaya Pemerintah Kabupaten Langkat (data mengenai pengembangan ekowisata alam Tangkahan).

Metode penelitian ini di gunakan adalah metode penjelasan penelitian, penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian di lakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tersebut. Pendekatan penelitian ini deskriptif kualitatif, sedangkan jenis penelitian adalah penelitian survey. Teknik pengambilan sampel adalah nonprobabilitas secara aksidental. Analisis data penelitian menggunakan *net balance (saldo bersih)*, dengan menggunakan jawaban hasil kuisisioner, diperoleh selisih antara jumlah persentase responden yang memberikan jawaban

yang optimis dengan jumlah persentase responden yang memberikan jawaban yang pesimis.

Menunjukkan bahwa masyarakat sekitar dapat mengelolah objek wisata Tangkahan karena kawasan wisata alam Tangkahan memiliki potensi keindahan alam yang layak untuk dikembangkan, namun potensi yang dimiliki saat ini belum menjadi keunggulan yang dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Langkat sehingga belum memberikan sumbangan kepada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Langkat. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dengan adanya pengembangan ekowisata alam Tangkahan memberikan nilai positif terhadap tingkat kesempatan kerja dengan cara membuka lapangan usaha di sekitar wisata alam Tangkahan.

ABSTRACT

This research entitled “ Analysis of Economic Opportunity of Tangkahan Nature Tourism in Improving Economic Development in Langkat Regency of North Sumatera” aims to analyze the development of torism sector Tangkahan and facilities and infrastructure that can improve Tangkahan ecotourism and the contribution of individual household income development in Langkat, districts Batang Serangan in the village of Namo Sialang. Developmental efforst in the closing include the object and tourist attraction, facilities-facilities, infrastructure facilities and the community around the tourist attraction. In improving economic development in North Sumatera Regency in the analysis based on secondary data is documentation study which is issued Ecotourism Network (data and documents about Tangkahan natural tourist area). Tourism Department of art and culture of Langkat District Government (data on the development of natural ecotourism Tangkahan).

This research method used is method of explanation of research, research which aims to describe and explain the nature of a situation while running at the time of research done, and check the cause of the symptms. This reaserch approach descriptive qualitative, while the type of research is survey research. The sampling teacnique is accidentally nonprobability. Analysis of research data using net balance of questionnaire result, obtained by difference between percentage of respondent who give optimatic answer withnumber of respondent who give pessimistic answer.

Demonstrate that the surrounding community can manage Tangkahan tourism object because Tangkahan natural tourism area has potential to be natural land that is feasible to be developed, but its potential is not yet to become superior that can give contribution to economy Langkat Regency so that has not give contribution to original revenue Langkat District. The results also show that with the development of natural ecotourism Tangkahan provide poeitive value to the level of employment opportunities by opening the field of business around the natural attraction Tangkahan.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **ANALISIS PELUANG EKONOMI PARIWISATA ALAM TANGKAHAN DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN EKONOMI DI KABUPATEN LANGKAT SUMATERA UTARA** ” dapat di selesaikan. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada program studipembangunan ekonomi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat beriring salam saya hadiahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang, penuh ilmu pengetahuan dan teknologi seperti saat ini. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti. Amin....

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Penulis skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dri kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang sifatnya membangun dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat masukan dan bingbingan baik moral maupun material dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang setulusnya dan sebesar-besarnya kepada kedua

orang tua yaitu Ayah tersayang dan Ibu tercinta dengan jerih payah mengasuh, mendidik dan memberikan kasih sayang dan doa yang tidak pernah terputus untuk keberhasilan penulis dan selalu memberikan nasihat yang tidak ternilai serta bantuan material yang sangat besar pengaruhnya bagi keberhasilan dalam menyusun skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Disisi lain penulis ucapkan kepada:

1. Paling penting Allah SWT, terimakasih kepada Allah SWT yang selalu membimbing saya melalui jalan yang lurus, dan semoga Allah selalu memberkati segala sesuatu dalam segala hal yang saya lakukan.
2. Untuk ayah dan ibu yang selalu mendukung dan memberikan semangat buat penulis
3. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ibu Dr. Prawidiya Hariani M. Si selaku komisi pembimbing penulis yang telah mengarahkan, membimbing dan selalu memberikan masukan untuk penulis dari pertama skripsi sampai skripsi penulis selesai.
4. Dan tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada Dosen-dosen di Ekonomi Pembangunan yang selalu memberikan penulis arahan dan bimbingan.
5. Untuk kakak terhebat yaitu kakak Hasna Sartika Harahap yang selalu menyemangati penulis dan selalu menjadi contoh, tidak ada kata lelah demi penulis selalu peduli dan memberikan kasih sayang buat penulis.
6. Untuk abang dan kakak penulis yaitu (abang Panusunan Harahap, abang Erwin Harahap, bang Rinto Harahap dan Kakak Lengga

herawati Harahap, Kakak Elidawati Harahap terimakasih banyak selalu jadi penyemangat hidup penulis dan selalu memberikan dukungan dari mulai kuliah sampai selesai kuliah.

7. Untuk seluruh teman-teman stambuk 2014 kelas EP.A.PAGI yang senantiasa bersama sejalan dalam menjalani perkuliahan sampai semester akhir.
8. Dan untuk sahabat-sahabat penulis yaitu (Sari Handayani.S.E, Cristi Wijayanti S.E, Siti Suharni S.E, Tika Rahmadiyah S.E, Viona Kesumaningrum Damanik) yang selalu menjadi penyemangat dan jadi keluarga di perantauan, jangan lupa kebersamaan kita semoga kita sukses semuanya. Amin.....

DAFTAR ISI

ABSTRAK

DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR.....	ii
DAFTAR TABEL	iii

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	14
1.3 Batasan dan Rumusan Masalah	14
1.3.1 Batasan Masalah	14
1.3.2 Rumusan Masalah.....	14
1.4 Tujuan Penelitian	15
1.5 Manfaat Penelitian	15
1.5.1 Manfaat Akademik	15
1.5.2 Manfaat Non Akademik	16

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis	17
2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi.....	17
A. Aliran Klasik	18
B. Aliran Neoklasik	19
2.1.2 Teori Pendapatan Nasional	21
1. Metode Pendapatan Nasional.....	23
A. Metode Pendapatan	23
B. Metode Pengeluaran	23
C. Metode Output.....	25
2.1.3 Produksi	26
A. Defenisi Produksi	26
B. Faktor Produksi	27

C. Fungsi Produksi	27
D. Konsep Biaya	28
1. Biaya Tenaga Kerja.....	28
2. Biaya Barang Modal	28
3. Biaya Kewirausahaan.....	29
E. Defenisi Jangka Panjang dan Jangka Pendek	29
F. Model Produksi Dengan Satu Faktor Produksi Variabel.....	29
1. Produksi Total.....	30
2. Produksi Marjinal.....	30
3. Produksi Rata-Rata	30
4. Isokuan	31
2.1.4 Ekowisata Tangkahan	32
2.1.5 Penelitian Terdahulu	35
2.1.6 Kerangka Konseptual.....	36
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	39
3.2 Defenisi Operasional.....	39
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	40
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	41
3.4.1 Populasi dan Sampel	41
3.4.2 Populasi.....	41
3.5.2 Sampel.....	42
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.7 Metode Estimasi.....	43
3.8 Tahapan Analisis.....	43
3.8.1 Analisis Deskriptif	43
3.8.2 Analisis Faktor	43
 BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	
4.1 Gambaran umum wisata alam Tangkahan.....	46

4.1.1 Landasan Geografi wisata alam Tangkahan	46
4.1.1.1 Letak kawasan wisata alam Tangkahan	46
4.1.1.2 Kondisi iklim di Tangkahan.....	47
4.1.1.3 Luas wilayah	47
A. Kesuburan Tanah	47
B. Keadaan Flora dan Fauna Tangkahan	48
4.2 Struktur pemerintahan kabupaten Langkat pada pengembangan Pariwisata alam Tangkahan	49
4.2.1 Pengembangan kawasan wisata alam Tangkahan yang akan di lakukan pemerinta Kabupaten Langkat	49
4.2.2 Perkembangan sektor pariwisata alam Tangkahan Kabupaten Langkat di desa Namo Sialang.....	50
A. Kekuatan	52
B. Kelemahan.....	53
C. Peluang	54
D. Ancaman	55
4.3 Kondisi Demografi.....	56
4.3.1 Penduduk.....	56
4. 4 Kondisi Ekonomi	56
4.4.1 Sektor potensial yang unggul	57
4.5 Kondisi Infrastruktur.....	58
4.5.1 Sarana dan Prasarana	58
4.6 Kondisi Sosial	60
4.6.1 Pendidikan.....	60
4.6.2 Indeks Pembangunan Manusia	61
4.7 Analisis perkembangan pendapatan individu rumah tangga di Kabupaten Langkat, Kecamatan Batang Serangan di desa Namo Sialang	62
4.7.1 Karakteristik Responden masyarakat desa Namo Sialang jenis kelamin	
4.7.2 Karakteristik Responden masyarakat desa Namo Sialang berdasarkan usia	63

4.7.3 Karakteristik Responden masyarakat desa Namu Sialang berdasarkan pekerjaan.....	64
4.7.4 Karakteristik Responden masyarakat desa Namu Sialang berdasarkan Pendidikan.....	65
4.7.5 Karakteristik Responden masyarakat desa Namu Sialang berdasarkan penghasilan	65
4.7.6 Karakteristik Responden masyarakat desa Namu Sialang berdasarkan pengeluaran	67
4.7.7 Karakteristik Responden masyarakat desa Namu Sialang berdasarkan jenis rumah.....	68
4.7.8 Karakteristik Responden keterlibatan masyarakat desa Namu Sialang pada aktivitas di lokasi pariwisata	68
4.7.9 Karakteristik Responden dengan keterlibatan masyarakat desa Namu Sialang	69
4.7.10 Karakteristik Responden Masyarakat mengharapkan sarana dan prasarana yang harus di tambah.....	70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2-1 Kurva Equilibirium Pada Model Pertumbuhan Solow	20
Gambar 2-2 Kurva Isokuan.....	31
Gambar 2-3 Kerangka Konseptual Penelitian.....	37
Gambar 2-4 Konseptual Model.....	38
Gambar 4-1 Karakteristik masyarakat desa Namu Sialang menurut jenis kelamin...60	
Gambar 4-2 Karakteristik masyarakat desa Namu Sialang menurut usia.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1-1 Wisata Mancanegara Yang Datang ke Sumatera Utara Menurut pintu masuk, 2011-2015	7
Tabel 1-2 PDRB Kabupaten Langkat Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun, 2010-2016	9
Tabel 2-2 Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel 3-1 Definisi Operasional.....	40
Tabel 4-1 Angka Partisipasi kasar Kabupaten Langkat 2010-2015.....	56
Tabel 4-2 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Langkat.....	57
Tabel 4-3 Jumlah dan persentase penduduk miskin Kabupaten Langkat 2001-2015	58
Tabel 4-4 Karakteristik responden masyarakat desa Namo Sialang berdasarkan pekerjaan.....	61
Tabel 4-5 Karakteristik responden masyarakat desa Namo Sialang berdasarkan pendidikan	62
Tabel 4-6 Karakteristik responden masyarakat desa Namo Sialang berdasarkan penghasilan.....	63
Tabel 4-7 Karakteristik responden masyarakat desa Namo Sialang berdasarkan pengeluaran.....	64
Tabel 4-8 Karakteristik responden masyarakat desa Namo Sialang berdasarkan jenis rumah	

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia di kenal dengan negara yang memiliki keindahan alam yang sangat luar biasa. Ini yang membuat banyak orang penasaran dan ingin tahu lebih banyak tentang Indonesia sehingga dapat dilihat dari banyaknya wisatawan lokal maupun mancanegara yang datang berkunjung ke tempat wisata-wisata alam di Indonesia. Dan pariwisata merupakan salah satu sumber devisa Negara selain dari sektor migas yang sangat potensial dan dapat membangun pertumbuhan perekonomian yang saat ini masih lambat. Sektor pariwisata di Indonesia masih bisa di kembangkan lebih maksimal lagi. Pengembangan sektor pariwisata di lakukan dengan baik akan mampu menarik wisatawan lokal maupun wisatawan asing untuk datang membelanjakan uangnya dalam kegiatan berwisata. Dari transaksi itulah masyarakat daerah akan terangkat taraf hidupnya serta Negara akan mendapat devisa dari wisata asing yang menukar mata uang Negeranya ke rupiah.

Pariwisata yang merupakan salah satu sektor yang di andalkan dalam suatu pembangunan nasional, karena pariwisata dapat meningkatkan pembangunan nasional sehingga dapat meningkatkan pendapatan nasional, pariwisata juga dapat berperan dalam menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan dan dapat mengurangi pengangguran dan menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat sekitar. Sehingga dapat mendorong pembangunan daerah, Sektor pariwisata ini di jadikan sebagai alat untuk menormalkan perekonomian Indonesia yang masih kurang stabil. Untuk mendukung sektor pariwisata ini sangat di

butuhkan perhatian dari masyarakat dan keprofesionalan pihak pengelolaan pariwisata sesuai dengan peraturan dan ketepatan yang sudah di tentukan. Dan di sisi lain dengan adanya perhatian pemerintah yang lebih serius terhadap pariwisata maka usaha di bidang ke pariwisataan yang ada di Indonesia dapat di harapkan berkembang lebih baik.

Tempat-tempat pariwisata di Indonesia yaitu: Raja Ampat di Papua, Taman Laut Bunaken di Sulawesi Utara, Danau Limboto di Gorontalo, Danau Toba di Sumatera Utara, Jam Gadang di Sumatera Barat, Tangkuban Perahu di Jawa Barat, Bromo di Jawa Timur, Danau Kerinci di Jambi, Sungai Musi di Sumatera Selatan, Monas, Kota Tua dan Taman Mini Indonesia Indah di Jakarta, Pantai Kuta di Bali, Pantai Losari di Sulawesi Selatan, Taman Nasional Komodo di Nusa Tenggara Timur, Gili Trawangan di Lombok, Jembatan Suramadu di Jawa Timur, Menara Siger di Lampung, Pulau Sabang di Nanggroe Aceh Darussalam, Candi Borobudur di Yogyakarta, Sungai Barito di Kalimantan Tengah, Taman Nasional Wakatobi di Nusa Tenggara Barat

Negara Indonesia seperti yang kita ketahui merupakan Negara berkembang, yang memiliki berbagai macam objek wisata, baik wisata alam maupun wisata budaya dan kesenian. Karena Indonesia memiliki bermacam-macam adat istiadat, suku dan kebudayaan serata letak geografi Negara Indonesia disebut sebagai Negara tropis yang memiliki keindahan alam dan satwa. Pariwisata Indonesia apabila dapat di kelolah lebih baik sehingga dapat menjadi aset Negara Indonesia. Karena dengan banyaknya keragaman objek wisata sebenarnya dapat di jadikan sebagai salah satu penopang perekonomian Negara dan juga dapat menyerap

banyak tenaga kerja sehingga sumber daya manusia dan sumber daya alam dapat di manfaatkan secara optimal.

Pariwisata atau teorism adalah suatu perjalanan yang di lakukan untuk liburan atau rekreasi dan persiapan aktifitas yang dilakukan dalam kegiatan tersebut. Wisatawan atau turis yang melakukan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara. Dan didefenisikan yang lebih lengkap untuk turisme adalah industri atau jasa yang dapat menangani jasa seperti tempat tinggal, makanan, minuman, transfortasi dan jasa yang bersangkutan lainnya.

Menurut Undang-undang no 10 tahun 2009 tentang pariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang di dukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Pariwisata sekarang sudah menjadi salah satu sektor yang mulai di perhatikan dan di kembangkan di berbagai Negara, baik Negara maju maupun Negara berkembang seperti Indonesia. Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas dan di dukung oleh sumber daya alam atau budaya yang sangat berpotensi dalam mengelolah dan di manfaatkan. Dari sumber daya alam yang ada, maka pariwisata salah satu sektor yang memiliki potensi yang layak untuk di kelolah dan di kembangkan secara maksimal. Tingkat kebersihan dan tingkat kenyamanan yang masih kurang di dalam pariwisata untuk wisatawan, kebersihan yang tidak di jaga atau kurang di pedulikan oleh masyarakat sekitar sehingga dapat menimbulkan kerusakan pada wisata alam tersebut, dan jarak tempuh yang begitu jauh sehingga wisatawan kurang berminat datang atau berkunjung untuk berwisata.

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Pada tahun 2009, pariwisata menempati urutan ke tiga dalam hal penerimaan devisa Negara setelah komoditi minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Berdasarkan tahun 2016, jumlah wisatawan yang datang ke Indonesia sebesar 11.525.963 juta lebih atau tumbuh sebesar 10,79 % di banding tahun sebelumnya. Devisa dari sektor pariwisata sepanjang tahun 2016 dapat mencapai US\$ 11,3 miliar

Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung pada jumlah daerah, karena itu harus di tunjang dengan peningkatan pemanfaatan daerah tujuan wisata (DTW) sehingga industri pariwisata dapat berkembang dengan baik. Negara Indonesia memiliki pemandangan alam yang indah sangat mendukung bagi perkembangan sektor industri pariwisata di Indonesia. Sebagai Negara kepulauan, potensi Indonesia untuk mengembangkan industri pariwisata sangatlah besar. Karena Indonesia memiliki berjuta keindahan yang masih alami, dan kekayaan dari sumberdaya alam yang merupakan memiliki khas tersendiri yang dilihat dari pemandangan alamnya yang masih alami dan belum tentu dimiliki oleh Negara lain.

Masih banyak Negara lain yang bergantung pada industri pariwisata, karena ini sebagai pendapatan dan sumber pajak kepada perusahaan yang menjual barang dan jasa kepada wisatawan yang datang. Dalam pengembangan industri pariwisata ini salah satu cara yang di lakukan oleh organisasi atau non pemerintah untuk dapat mempromosikan wilayah wisata alam dan dapat meningkatkan penjualan barang dan jasa yang telah di hasilkan kepada wisatawan lokal ataupun wisatawan luar.

Sumatera adalah salah satu pulau yang terbesar yang ada di Indonesia, pulau Sumatera memiliki potensi untuk di kembangkan khususnya adalah Sumatera Utara. Dilihat dari kondisi yang begitu mendukung untuk di kembangkan, maka untuk pengelolaan sumber daya alam yang ada di Sumatera Utara perlu di kembangkan karena Sumatera Utara merupakan provinsi keempat terbesar yang memiliki jumlah penduduknya di Indonesia. Setelah Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga dapat meningkatkan suatu daerah sehingga menjadi maju dan berkembang.

Sumatera Utara memiliki potensi besar dan jumlah objek wisata untuk di kembangkan dalam pariwisata. Wisata yang ada di Sumatera Utara sudah banyak yang memiliki kelas Internasional sehingga banyak di kunjungi oleh wisata asing serta dapat dukungan dari airport yang semakin berkembang atau semakin maju. Sehingga sektor pariwisata yang ada di Sumatera Utara akan semakin berkembang dan meningkat pendapatan suatu daerah. Seperti Danau Toba, misalnya. Dulu menjadi destinasi primadona turis-turis yang datang ke Sumatera Utara Sekarang sudah menjadi destinasi wisata lokal dan wisata dari luar negeri yang datang ke Sumatera Utara. Sehingga sekarang ini Indonesia dan khususnya Sumatera Utara sudah banyak perubahan sehingga menjadi Negara terbuka. Dan di dukung oleh Airport yang sudah berkembang dan semakin baik sehingga dapat mempermudah wisata asing yang datang ke Sumatera Utara. Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia sudah mendorong pariwisata yang ada untuk lebih baik lagi dari sebelumnya. Dan juga di dukung oleh adanya pembangunan jalan tol di Sumatera Utara sehingga dapat menguatkan wisatawan asing atau turis yang

datang ke Medan. Sumatera Utara memiliki banyak objek wisata yang perlu di kembangkan yaitu, Danau Toba, Air Terjun Sipiso-piso, Parapat, Brastagi, Bukit Lawang, Tangahan.

Pembangunan daerah merupakan salah satu pembangunan Nasional dengan prinsip dari otonomi daerah, dan untuk mendukung otonomi daerah di butuhkan wewenang yang nyata dan luas, dan tanggung jawab di tiap daerah tersebut. Otonomi daerah memberikan ruang gerak secukupnya untuk megelola daerahnya sendiri untuk dapat lebih berdaya mampu bersaing kerjasama dan profesional dalam menjalankan pemerintah daerah dan mengelolah sumber daya serta potensi yang di miliki daerah tersebut. Dalam penyelenggaraan otonomi daerah dengan adanya Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah menyebutkan otonomi daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan.

Peran pariwisata semakin penting untuk perekonomian Sumatera Utara, dan juga bagi devisa Negara maupun kesempatan kerja dan membuka usaha bagi masyarakat Sumatera Utara. Pembangunan pariwisata harus di tingkatkan dengan memperluas dan pemanfaatan sumber daya alam. Dan potensi pariwisata menjadi kegiatan ekonomi untuk meningkatkan devisa, meratakan kesempatan kerja dan memperluas kesempatan berusaha khususnya bagi masyarakat sekitarnya dan dapat memperkenalkan budayanya. Sumatera Utara memiliki potensi pariwisata yang sangat besar sehingga mampu menjadi kekuatan pembangunan perekonomian yang di andalkan atau yang di harapkan, dengan adanya pemasukan devisa yang memadai maka untuk mencapai suatu tujuan tersebut

sangat di butuhkan pemerintah untuk peduli dalam kebijakan pariwisata yang sudah ada.

Tabel 1.1
Wisatawan Mancanegara yang Datang ke Sumatera Utara Menurut Pintu Masuk (orang), 2011 - 2015

Tahun/Bulan	Bandar Udara Polonia	Pelabuhan Laut Belawan	Pelabuhan Laut Tanjungbalai Asahan	Jumlah
2011	192 650	18 975	11 501	223 126
2012	205 845	22 132	13 856	241 833
2013	225 550	22 631	11 118	259 299
2014	234 724	24 769	11 344	270 837
2015	197 818	20 916	10 554	229 288
Januari	17 286	1 609	1 208	20 103
Februari	18 082	2 898	840	21 820
Maret	17 491	1 434	795	19 720
April	15 167	1 631	657	17 455
M e i	17 558	1 672	713	19 943
Juni	15 479	1 616	659	17 754
Juli	15 879	1 355	1 309	18 543
Agustus	16 490	1 849	610	18 949
September	14 857	1 617	1 161	17 635
Oktober	14 160	1 686	584	16 430
November	16 203	2 042	666	18 911
Desember	19 166	1 507	1 352	22 025

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara (2016)

Wisata mancanegara yang datang ke Sumatera Utara menurut pintu masuk. Dari tahun 2011- 2015 maka jumlah tertinggi wisata mancanegara yang datang ke

Sumatera Utara pada tahun 2014 mencapai jumlah sebanyak 270.837 orang, melalui masuknya dari Bandara Udara Polonia sebanyak 234.724 orang dan jumlah masuk dari pada Pelabuhan Laut Belawan sebanyak 24.769 orang, dan melalui Pelabuhan Laut Tanjungbalai Asahan 11.118 orang.

Tangkahanyang berada di Kabupaten Langkat, Kecamatan Batang Serangan yang terletak di desa Namo Sialang adalah memiliki keunikan dan keindahan alam yang terkenal sebagai surga tersembunyi di Gunung Leuser. Jarak yang dibutuhkan sekitar 3,5 jam dari Medan sekitar 100 km. Pariwisata alam Tangkahan ini sudah ditetapkan sebagai kawasan pariwisata daerah. Tangkahan memiliki potensi wisata yang sangat tinggi karena memiliki keunikan dan keindahan alam Tangkahan menjadi salah satu objek wisata yang digemari dan sering dikunjungi oleh wisatawan lokal dan wisatawan luar negeri.

Tangkahan memiliki potensi wisata yang sangat bagus, namun karena kurangnya publikasi, maka keberadaannya sebagai wisata kurang tergali secara maksimal. Kendala lain yang menghadang adalahnya minimnya informasi pariwisata yang dapat diakses secara luas, untuk itu dibutuhkan prasarana yang dapat digunakan untuk melakukan promosi dengan efektif serta dapat digunakan sebagai pemandu bagi wisatawan yang berkunjung. Maka dari itu dibuatlah suatu sistem informasi pariwisata Tangkahan yang berbasis web untuk memudahkan dalam mendapatkan akses informasi pariwisata alam Tangkahan.

Sarana dan prasarana kurang memadai seperti jalan, transportasi dan objek wisata yang kurang diperhatikan oleh masyarakat setempat. Dan masih kurangnya pembangunan tempat penginapan yang belum terjangkau oleh wisatawan lokal

maupun wisatawan manca Negara, fasilitas kamar mandi dan wc umum tidak dirawat, dan tempat berjualan yang blom teratur. Karena sarana dan prasarana lainnya yang kurang memadai dan tidak di rawat membuat wisatawan tidak bertahan lama mengunjungi objek wisata tersebut. Dan pengelolaan Tangkahan sangat di butuhkan atau di perlukan untuk meningkatkan daya jual pariwisata suatu daerah dan dapat menimbulkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Pemerintah harus membentuk suatu badan otorita untuk pengelolaan kawasan Tangkahan, di harapkan dapat mempercepat pembangunan di kawasan Tangkahan tersebut.

PDRB Kabupaten Langkat Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun (Juta Rupiah) 2010-2016

Kategori Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	8 432 187.86	8 886 961.45	9 368 942.84	9 810 501.07	10 115 050.17	10 504 659.66	10 884 982.97
B. Pertambangan dan Penggalian	1 658 107.82	1 863 502.66	2 002 365.46	2 116 374.23	2 241 513.34	2 351 969.72	2 473 258.57
C. Industri Pengolahan	2 761 820.36	2 924 233.71	3 098 582.79	3 255 652.74	3 409 081.90	3 576 433.07	3 758 395.88
D. Pengadaan Listrik dan Gas	48 900.65	56 811.14	51 525.27	51 831.82	52 265.95	54 556.72	56 280.57
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7 597.50	7 951.44	8 384.51	8 651.84	8 665.49	8 913.35	9 614.15
F. Konstruksi	1 157 761.96	1 217 647.76	1 327 748.89	1 454 514.52	1 638 614.52	1 747 714.52	1 867 300.81
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reperasi Mobil dan Sepeda Motor	1 735 801.65	1 850 951.55	1 960 335.73	2 065 328.43	2 210 105.52	2 376 195.13	2 577 639.09

H. Transportasi dan Pergudangan	351 385.62	371 766.37	396 215.95	426 587.54	457 359.45	488 574.45	522 022.44
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	328 167.83	354 934.80	390 099.92	419 794.23	446 871.35	473 949.35	510 438.88
J. Informasi dan Komunikasi	186 766.95	204 892.40	225 234.95	245 942.95	266 191.44	289 191.44	316 757.43
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	278 606.17	314 838.26	363 855.13	397 007.73	427 890.14	454 722.14	483 654.14
L. Real Estat	460 619.55	492 494.99	539 955.51	583 861.63	628 182.53	657 503.53	686 824.53
M,N. Jasa Perusahaan	84 431.67	91 125.72	99 430.73	108 052.66	115 359.83	122 666.83	129 973.83
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	561 394.71	608 567.31	659 554.55	689 466.62	719 942.88	770 418.88	788 071.63
P. Jasa Pendidikan	216 577.11	226 077.83	236 558.12	255 565.74	270 825.95	286 087.95	301 349.95
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	86 360.63	90 711.32	96 554.94	103 928.12	109 122.64	114 316.64	119 853.59
R,S,T,U. Jasa lainnya	29 516.58	31 266.39	33 334.59	36 417.27	40 075.09	43 733.09	47 391.09
Produk Domestik Regional Bruto	18 386 004.63	19 594 735.10	20 858 679.88	22 029 479.15	23 157 118.20	24 321 606.49	25 533 809.57

Sumber: BPS Kabupaten Langkat (2017)

Menurut lapangan usaha di Kabupaten Langkat dari tahun 2010-2016. Pada lapangan usaha pertanian/kehutanan dan perikanan tahun 2010 Rp 8.432.187,86 dan tahun 2016 Rp 10.884.982,97. Usaha pertambangan dan penggalan tahun 2010 Rp 1.658.107,82 dan tahun 2016 Rp 2.437.258,57. Industri pengelolaan tahun 2010 Rp 2.761.820,36 dan tahun 2016 Rp 3.758.395,88. Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang tahun 2010 Rp 7.597,50 pada tahun 2016 Rp 9.614,15. Konstruksi tahun 2010 Rp 1.157,96 tahun 2016 Rp 1.867.300,81.. Perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda

motor tahun 2010 Rp 1.735.801,65 tahun 2016 Rp 2.577.639,09. Transfortasi dan pergudangan tahun 2010 Rp 351.385,62 dan tahun 2016 Rp 522.022,44. Penyediaan akomodasi dan makan minum tahun 2010 Rp 328.187,83 sedangkan tahun 2016 Rp 510.438,88. Imformasi dan komukasi tahun 2010 Rp 186.766,95 dan tahun 2016 Rp 316.757,43. Jasa keuangan dan asuransi tahun 2010 Rp 278.606,17 dan tahun 2016 483.654,14. Real estat tahun 2010 Rp 460.619,55 dan tahun 2016 Rp 129.973,83 . M,N jasa perusahaan tahun 2010 Rp 84. 431,67 dan pada tahun 2016 Rp129.973,83. Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib tahun 2010 Rp 561.394,71 dan pada tahun 2016 Rp 788.071,63. Jasa pendidikan tahun 2010 Rp 216.577,11 dan tahun 2016 Rp 301.349,95. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial tahun 2010 Rp 86.360,63 dan pada tahun 2016 Rp 119.853,59. R,S,T,U jasa lainya tahun 2010 Rp 29.516,58 tahun 2016 Rp 47.391,09 dari lapangan usaha yang ada di atas setiap tahunnya mengalami kenaikan dari tahun 2010-2016. Dan yang mengalami setiap tahunnya naik turun yaitu pada pengadaan listrik dan gas pada tahun 2010 Rp 48.900,65 pada tahun 2011 mengalami kanaikan Rp 56.811,14 dan di tahun 2012-2013 mengalami penurunan dari tahun 2011 dan di tahun 2014 mengalami kenaikan dari tahun 2013 sehingga mencapai Rp 52.265,95 dan sampai tahun 2016 juga mengalami kanaikan Rp 56.280,57.

Pengelolaan kawasan Tangkahan sangat di perlukan untuk meningkatkan daya jual pariwisata daerah, seperti membangun. Restoran, Hotel, Rumah sakit, Pon bensin dan jalan ini yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dan langkah yang di buat pemerintah membentuk badan otorita pengelolaan kawasan Tangkahan di harapkan mempercepat pembangunan

di kasawan ini. Dan ada beberapa objek-objek wisata yang terdapat di Tangkahan saat ini sedang dalam pembangunan di harapkan dengan adanya pembangunan kawasan pariwisata Tangkahan dapat meningkatkan pendapatan dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Karena kawasan wisata Tangkahan ini tidak terlepas dari objek dan daya tarik wisata alam yang masih alami dan layak untuk di kembangkan menjadi tempat pariwisata. Tangkahan memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang sangat tinggi.

Potensi yang terlihat dari sumber daya alam yang terdapat di wisata Tangkahan ini disebut sebagai ekowisata yang dilihat dari flora dan fauna, Fenomena alam dan kekhasan jenis tumbuhan berupa kantong semar, *rafflesia*, *Amorphophalus sp*, damar, meranti, mayang. sedangkan fauna yang terdapat di kawasan ini berupa gajah, orangutan, kera ekor panjang, harimau, babi hutan, burung kuau serta lainnya. Namun dengan adanya pengembangan wisata alam Tangkahan sangat membutuhkan investasi yang relatif besar terutama dalam perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangan yang harus mendapatkan perhatian pada objek dan daya tarik wisata , Khusus pengembangan akses jalan, dan jembatan akan menggunakan dana dari anggaran pendapatan dan belanja Negara (APBN). Kemudian akses yang menjadi salah satu menjadi perhatian oleh pemerintah untuk mengembangkan pariwisata Tangkahan tersebut.

Perkembangan wisata alam Tangkahan dapat mendorong dan mempercepat terjadinya pertumbuhan ekonomi Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan juga meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat dan dapat mendorong peningkatan arus investasi pariwisata serta kunjungan wisatawan. Saat ini Tangkahan salah satu tujuan wisata terbaik di Sumatera Utara dengan memiliki ke

indahan yang masih alami, sehingga pengunjung dapat melakukan kegiatan untuk menikmati keindahan alam , seperti memandikan gajah dan lain-lain, serta dapat menikmati udara segar dan sejuk.

Pembangunan atau pengembangan sektor pariwisata alam Tangkahan ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar karena masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya alam, sehingga menjadi kegiatan ekonomi dan dapat membuka peluang kerja. Panduan pelaksanaannya dan pelatihan-pelatihan dalam usaha dapat meningkatkan kemampuan usaha pada pengelolaan dan masyarakat. Selain itu diperlukan pula model pelaksanaan yang harus di sempurnahkan, karena dalam pengelolaan sektor pariwisata ini tidak terlepas dari sektor bisnis, maka pelatihan untuk pengelolaan suatu usaha kecil sangat diperlukan oleh masyarakat Tangkahan.

Mengingat minat wisatawan yang tinggi untuk melakukan perjalanan yang menantang sekaligus dapat menikmati keindahan alam hutan tropis, maka perlu adanya usaha pengembangan potensi wisata Tangkahan, dimana di daerah ini terdapat banyak sungai yang mengalir deras sepanjang tahun dan masih alami. Namun potensi yang cukup besar ini tidak dapat berkembang tanpa usaha yang nyata dan maksimal untuk meningkatkan sumberdaya manusia, sehingga dapat melestarikan sungai dan menambah sarana dan prasarana yang mendukung aktifitas wisata ini.

Berdasarkan latar belakang diatas,maka judul dalam penelitian ini adalah
“Analisis Peluang Ekonomi Pariwisata Alam Tangkahan Dalam

Meningkatkan Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Langkat Sumatera Utara”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Peran pemerintah untuk pengembangan kawasan wisata alam di Tangkahan sangat diharapkan dalam bentuk anggaran dana.
2. Perbaikan Infrastrukturjalandan prasarana kawasan wisata alam Tangkahan masihkurang baik dan belum menyeluruh.
3. Jauhnya jarak tempuh menuju kawasan wisata alam sehingga mengurangi minat wisata untuk berwisata ke wisata alam Tangkahan.
4. Diperlukan peran Pemerintah dan masyarakat untuk menjaga ekosistem wisata alam tangkahan, menjaga flora dan pauna agar tidak rusak dan tetap lestari.
5. Faktor kebersihan yang kurang di pedulikan oleh pengelola dan pengunjung sehinggamasih banyak di temukan sampah dan dapat mengurangi ke indahan alam Tangkahan.

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Dari hasil uraian identifikasi masalah sebelumnya maka penelitian membatasi masalah penelitiannya pada peluang ekonomi pariwisata alam Tangkahan dalam meningkatkan pembangunan ekonomi dari sisi pendapatan rumah tangga di desa Namo Sialang di Kabupaten Langkat Sumatera Utara.

1.3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang di kaji dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Langkat.
2. Bagaimana fasilitas sarana dan prasarana untuk meningkatkan ekowisata Tangkahan, di Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat..
3. Bagaimana perkembangan pendapatan individu rumah tangga di Kabupaten Langkat Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis perkembangan sektor pariwisata Tangkahan di Kabupaten Langkat di desa Namo Sialang.
2. Menganalisis fasilitas sarana dan prasarana untuk meningkatkan ekowisata Tangkahan, Kabupaten Langkat Kecamatan Batang Serangan di desa Namo Sialang.
3. Melakukan analisis kualitatif perkembangan pendapatan individu rumah tangga di Kabupaten Langkat Kecamatan Batang Sernagan di desa Namo Sialang.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil Penelitian yang penulis lakukan ini di harapkan memberikan manfaat secara akademik dan non akademik, antara lain:

1.5.1 Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi akademisi dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk menambah wawasan pengetahuan penulis dalam membuat kebijakan dan pengelolaan di kawasan wisata alam tangkahan.

1.5.2 Manfaat Non Akademik

Dengan penelitian ini memberikan masukan dan bahan pertimbangan kepada kepala dinas pariwisata Pemerintah Kabupaten Langkat dan Lembaga pariwisata Tangkahan dalam pengembangan kawasan wisata tangkahan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat kabupaten langkat sumatera utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teori

2.1.1 Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi merupakan mangacu pada masalah perkembangan ekonomi di Negara-negara terbelakang, ekonomi pembangunan ini lebih didorong oleh gelombang kebangkitan politik. Untuk melancarkan pembanguna ekonomi yang cepat di barengi dengan kesadaran bangsa di Negara maju, kemiskinan di nsuatu tempat merupakan bahaya bagi kemakmuran. Dan suatu proses kenaikan suatu pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya penambahan penduduk yang di sertai dengan perubahan fundamental di dalam struktur ekonomi suatu Negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk di suatu Negara.

Menurut Adam Smith pertumbuhan ekonomi berlakunya *Hukum Alam*, Adam Smith meyakini berlakunya hukum alam dalam persoalan ekonomi. Ia menganggap bahwa setiap orang sebagai hakim yang paling tahu akan kepentingannya sendiriyang bebas mengejar kepentingannya demi keuntungan diri sendiri.

Pembagian kerja adalah titik mula dari teori pertumbuhan ekonomi Adam Smith, yang meningkatkan daya produksi tenaga kerja.karena dapat meningkatkan daya dan di hubungkan dengan meningkatkan keterampilan pekerja, penghematan

waktu dalam memproduksi barang, penemuan mesin yang sangat menghemat tenaga dan kenaikan produktivitas bukan berasal dari tenaga kerja tetapi dari modal. Teknologi majulah yang melahirkan pembagian kerja dan perluasan pasar.

Proses pemupukan modal Smith menekankan, harus di lakukan terlebih dahulu dari pada pembagian kerja, pemupukan modal sebagai syarat mutlak bagi pembangunan ekonomi, kemampuan seseorang untuk lebih banyak menabung dan menanam modal. Dengan demikian tingkat investasi akan di tentukan oleh tingkat tabungan dan tabungan yang sepenuhnya di investasikan (Jhingan, 2016).

A. Aliran Klasik

Pembangunan ekonomi bukanlah konsep baru, selama berpuluh tahun silam, para ahli ilmu sosial telah berhulat dengan masalah pembangunan ekonomi, tetapi mereka belom berhasil mengembangkan suatu teori pertumbuhan ekonomi yang tersusun secara sistematis, kaum markantalis telah banyak berjasa dalam memperkaya bahan-bahan pertumbuhan suatu bangsa, melalui berbagai tindakan politik dan ekonomi. Ahli ekonomi eksakta sendiri hampir kehabisan ide, baik untuk memajukan masyarakat maupun dalam upaya merumuskan hukum yang dapat berlaku secara umum tersebut bagaimana menciptakan kerangka politik dan sosial yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi swasembada. Untuk ini ia menganjurkan disingkarkanyang berbagai pembatasan pemerintah sedemikian rupa sehingga memungkinkan terjadinya spesialisasi dan perluasan pasar. Ricardo, Maltus, dan Mill tanpa putus melanjutkan upaya Smith, meski mereka sedikit mempersempit lingkup penyelidikannya.

Kebijaksanaan pasar bebas. Ahli ekonomi klasik meyakini adanya perekonomian-persaingan sempurna, pasar bebas yang secara otomatis bebas dari

segala campur tangan pemerintah. Yang akan memaksimumkan pendapatan nasional adalah” tangan-tangan tak kelihatan.

Penumpukan modal, kunci kearah kemajuan. Semua kaum klasik memandang pemupukan modal sebagai kunci kemajuan. Karena itu mereka menekan betapa penting tabungan dalam jumlah yang besar. Hanya pemilik modal dan pemilik tanah yang mampu untuk menabung. Klas pekerja tidak mampu menabung karna hanya menerima upah yang besarnya sama dengan tingkat kkebutuhan hidup.

Keuntungan, Rangsang Bagi Investasi. Menurut kaum klasik keuntungan merangsang investasi. Semakin besar ke untungan, semakin besar pula akumulasi modal dan investasi.

Keuntungan Cenderung Menurun. Keuntungan tidak akan naik secara terus menerus, namun cenderung menurun apabila persaingan untuk menghimpun modal antar kapitalis meningkat (Jhingan, 2016)

B. Aliran Neoklasik

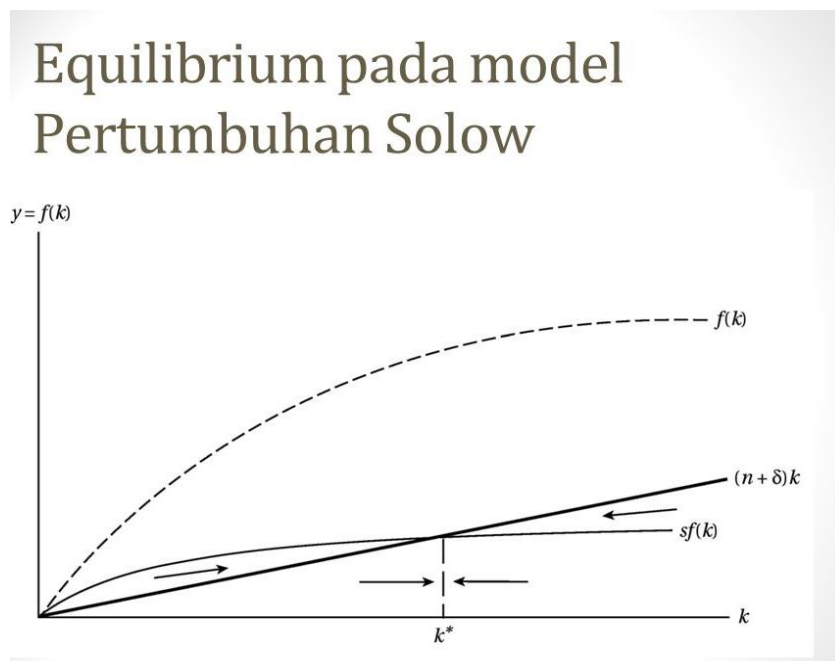
Pertumbuhan neoklasik yang menyebabkan Robert Solow dari *Massachusetts Instituti of Technologi* mendapat penghargaan Nobel. Barang kali merupakan model pertumbuhan ekonomi terbaik yang dikenal orang, dalam beberapa konteksnya menjelaskan secara lebih baik mengenai perekonomian Negara maju dari pada Negara berkembang, model ini tetap menjadi titik referensi dasar bagi literatur dibidang pertumbuhan dan pembangunan. Model ini menyatakan bahwa berbagai perekonomian akan berkonverensi di bawah kondisi-kondisi tertentu ke satu tingkat pendapatan

yang sama, jika semua perekonomian itu memiliki kesamaan dalam tingkat tabungan, depresiasi, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan produktivitas (Michael P Todaro,2011)

Persamaan model Solow menunjukkan rasio pertumbuhan modal-tenaga kerja. K (dikenal sebagai pendalam modal/*capital deepening*), dan menunjukkan bahwa pertumbuhan k tergantung pada tabungan $sf(k)$ setelah memperhitungkan jumlah modal yang diperlukan untuk deprensias, δk dan setelah perluasan modal yang berarti pemberian jumlah modal yang ada per tenaga kerja, kepada tenaga kerja baru neto yang memasukin angkatan kerja nk (Michael P Todaro,2011)

$$\Delta k = sf(k) - (\delta + n)k \dots\dots\dots(2.1)$$

Gambar 2.1
Kurva Equilibrium pada model pertumbuhan Solow



Sumber : Micheal P. Todaro

Menurut Keynes pembangunan adalah di lihat dari pendapatan total merupakan fungsi dari pekerjaan total dalam suatu Negara, semakin besar pendapatan nasional, semakin besar volume pekerjaan yang di hasilkan, demikian sebaliknya. Volume pekerjaan tergantung pada pemerintah efektif. Permintaan efektif menentukan tingkat keseimbangan pekerjaan dan pendapatan. Permintaan efektif di tentukan pada titik saat harga permintaan agregat sama dengan harga penawaran agregat. Permintaan efektif terdiri dari permintaan konsumsi dan permintaan investasi. Permintaan konsumsi tergantung kecenderungan untuk mengkonsumsi dan permintaan investasi. Yang disebut terakhir ini tidak meningkatkan secepat kenaikan pendapatan. Jurang antara pendapatan dan konsumsi dapat di jembatani oleh investasi. Jika volume investasi yang diperlukan tak terpenuhi maka harga permintaan agregat akan turun, lebih rendah daripada harga penawaran agregat. Akibatnya, pendapatan dan pekerjaan akan turun sampai jurang tersebut terjembatani. Jadi perbedaan antara pekerjaan dan pendapatan sebagian besar akan tergantung pada harga pada investasi. Volume investasi tergantung pada efisiensi marginal dari modal dan suku Bunga (Jhingan,2016)

Kenaikan investasi menyebabkan kenaikan pendapatan, karena pendapatan meningkat, muncul permintaan yang lebih banyak atas barang konsumsi dan pada akhirnya menyebabkan kenaikan berikutnya pendapatan dan pekerjaan. Akibat kenaikan tertentu pada investasi menyebabkan kenaikan yang berlipat pada pendapatan melalui berkonsumsi. Berkat adanya kecenderungan berkonsumsi tersebut, antara pekerjaan agregat dan pendapatan agregat dengan

tingkat investasi. Bila investasi agregat naik, pendapatan akan meningkat, yang besarnya adalah K kali kenaikan investasi tersebut (Jhingan, 2016)

2.1.2 Teori Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional atau *National Income* (NI), pendapatan Nasional untuk menyatakan jumlah semua barang dan jasa yang di hasilkan untuk menyatakan jumlah semua barang dan jasa yang di hasilkan suatu perekonomian dalam satu tahun, dalam konsep pendapatan Nasional adalah mewakili arti *Gross Domestic Product* (GDP), *Gross National Product* (GNP), dan Produk Domestik Bruto (PDB) yang artinya jumlah pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam satu tahun tertentu (Sadono Sukirno,2004).

Gross Domestic Produk (CDP) adalah nilai barang dan jasa yang di hasilkan oleh faktor produksi dalam negeri dan luar negeri atau nilai barang dan jasa dalam Negara yang di produksikanoleh faktor produksi milik Negara dan Negara asing. *Gross National Product* (GNP) adalah nilai barang dan jasa yang di hasilkan oleh faktor produksi domestik di tambah faktor produksi domestic diluar negeri (Sukirno,2004).

Dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$GDP = GNP - NYF_{LN} \dots\dots\dots(2.2)$$

Keterangan :

NYF_{LN} = Pendapatan netto faktor produksi dari luar negeri (Pendapatan faktor produksi yang di terima dari luar negri di kurang pendapatan faktor produksi yang di batarkan keluar negri.

Dapat di rumuskan pendapatan nasional atau *National Income* (NI)

$$NI = GDP + NYF_{LN} - \text{Pajak tidak langsung} - \text{defresiasi} + \text{subsidi} \dots \dots \dots (2.3)$$

Atau

$$NI = GDP - \text{pajak tidak langsung} - \text{depresiasi} + \text{subsidi} \dots \dots \dots (2.4)$$

Defresiasi adalah pengurangan nilai keatas barang modal yang digunakan dari waktu ke waktu sebagai akibat dari penggunaan barang modal dalam proses produksi karena semakin lama semakin using.

Pajak tidak langsung adalah pajak yang di pungut pemerintah yang di kenakan atas barang dan jasa pada saat barang tersebut di jual kepada pihak lain terutama konsumen atau yang di impor dari luar negri (Sadono.2004)

1. Metode Pendapatan Nasional

a. Metode Pendapatan (Income Approach)

Metode pendapatan memandang nilai *ouput* perekonomian sebagai nilai total balas jasa atas faktor produksi yang di gunakan dalam proses produksi. Hubungan antara tingkat *output* dengan faktor-faktor produksi (Manurung, 2008)

Yang digunakan dan di gambarkan dalam fungsi produksi sederhana yaitu:

$$Q = f(L, K, U, E) \dots \dots \dots (2.5)$$

Dimana:

Q = output

L = tenaga kerja

K = barang atau modal

U = uang / finansial

E = kemampuan *entrepreneur* atau kewirausahaan

Menunjukkan bahwa untuk memproduksi *output* dibutuhkan *input* berupa tenaga kerja, barang modal, dan uang / finansial. Jumlah tenaga kerja, barang modal dan uang yang banyak tidak akan menghasilkan apa-apa, jika tidak ada kemampuan *entrepreneur*. Kemampuan ini merupakan kemampuan dan keberanian mengkombinasi tenaga kerja, barang modal, dan uang untuk menghasilkan barang dan jasa yang di butuhkan masyarakat, dalam kehidupan sehari-hari mereka yang memiliki kemampuan *entrepreneur* biasanya di kenal sebagai pengusaha.

Balas jasa untuk tenaga kerja adalah berupa upah dan gaji untuk barang modal, dan pendapatan sewa untuk pemilik uang / aset finansial, pendapatan bunga untuk pengusaha yang berbentuk keuntungan. Total balas jasa atau seluruh faktor produksi di sebut pendapatan Nasional (PN).

$$PN = w + i + r + \pi \dots \dots \dots (2.6)$$

Dimana:

w = upah / gaji (*wages / salary*)

i = pendapatan bunga (*interest*)

r = pendapatan sewa (*rent*)

π = keuntungan (*profit*)

Perhitungan pendapatan Nasional seperti yang di maksud dalam teori jarang di publikasikan karena ini contoh yang di ambil adalah dari pendapatan Nasional perekonomian Amerika Serikat.

b. Metode pengeluaran (Expenditure approach)

Menurut metode pengeluaran nilai Pendapatan Domestik Bruto (PDB) merupakan nilai total pengeluaran dalam perekonomian selama periode tertentu. Menurut metode ini ada beberapa jenis pengeluaran agregat dalam suatu perekonomian (Manurung,2008)

- **Konsumsi Rumah Tangga (*household consyption*)**

Pengeluaran sektor rumah tangga di pakai untuk konsumsi akhir baik barang dan jasa yang habis di pakai lebih dari setahun barang tahan lama (*non-durable goods*)

- **Konsumsi Pemerintah (*Goverintahconsumtion*)**

Dalam perhitungan konsumsi pemerintah adalah pengeluaran-pengeluaran pemerintah yang di gunakan untuk memberi barang dan jasa (*government expenditurie*) sedangkan pengeluaran-pengeluaran

untuk tunjangan-tunjangan sosial tidak masuk dalam perhitungan konsumsi pemerintah.

c. Metode Output (Output Approach)

Metode output adalah total *output* (produksi) yang di hasilkan oleh suatu perekonomian. Penghitungan dalam praktik adalah dengan membagi-bagi perekonomian menjadi beberapa sektor produksi (*industry orgin*) jumlah output masing-masing sektor merupakan jumlah *output* sektor lain atau juga merupakan *input* bagi sektor ekonomi yang lain, dengan kata lain jika tidak berhati-hati akan terjadi perhitungan ganda (*double counting*) atau bahkan *multiple counting* akibatnya angka Produk Domestic Bruto (PDB) bisa menggelembung beberapa kali lipat dari angka yang sebenarnya untuk menghindari hal tersebut maka dalam perhitungan PDB dengan metode produksi yang di jumlahkan sebagai nilai tambah (*value added*) masing-masing sektor yang di maksud yaitu selisih antara nilai *output* dengan nilai *input* (Manurung, 2008)

$$NT = NO - NI \dots\dots\dots(2.7)$$

Dimana:

NT = nilai tambah

NO = nilai *output*

NI = nilai *input*

Dari beberapa persamaan di atas dapat dikatakan bahwa suatu proses produksi yang dapat meningkatkan nilai tambah merupakan proses menciptakan produksi.

2.1.3 Teori Produksi

A. Defenisi produksi

Penggunaan faktor produksi berlakuthe *law of Diminising Return* (LDR) yaitu sebuah hukum dalam ekonomi yang menjelaskan tentang proporsi *input* yang tetap untuk mendapatkan *output* yang maksimal (Manurung,2008).

Sebuah perusahaan dapat mengubah *input* menjadi *output* dengan berbagai cara,dengan berbagai kombinasi tenaga kerja, bahan mentah, dan modal. Dapat di jabarkan hubungan antara *input* dan dalam proses produksi dan *output* yang di hasilkan melalui suatu fungsi produksi. Fungsi produksi mengindikasikan *output* tertinggi yang dapat di produksi oleh perusahaan atas setiap kombinasi spesifik dari *input* (Pindyck,2012).

B. Faktor Produksi

Faktor produksi di bedakan menjadi dua faktor produksi tetap dan faktor produksi variabel. Faktor produksi tetap adalah faktor produksi yang jumlahnya penggunaannya tidak tergantung pada jumlah produksi. Sedangkan faktor produksi variabel yaitu tergantung pada tingkat produksinya.

C. Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan jumlah maksimum *input* yang di hasilkan dengan kombinasi *input* tertentu

(Ferguson,1975). Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah *input* dan jumlah produksi juga selalu di sebut sebagai *output*. Fungsi produksi selalu dinyatakan seperti

$$\text{Fungsi produksi } Q = f (K,L,R,T)$$

Dimana:

K = Jumlah modal

L = Jumlah tenaga kerja

R = Sumber daya alam

T = Teknologi yang di gunakan

Fungsi produksi mengindikasikan *output* tertinggi q yang dapat di produksi oleh perusahaan atas setiap kombinasi spesifik *input*. Keputusan perusahaan sama dengan keputusan pembelian konsumen, dapat dilihat melalui tiga tahap.

1. Teknologi produksi : Perusahaan memerlukan cara yang praktis untuk membuat *input* (seperti tenaga kerja, modal dan bahan mentah) agar dapat menjadi *output*.
2. Kendala biaya : Perusahaan harus mempertimbangkan harga, tenaga kerja, modal dan *input* lain.
3. Pilihan *input* : Dengan teknologi produksi dan harga tenaga kerja, modal dan *input* lain perusahaan harus memiliki kuantitas dari setiap *input* yang di gunakan untuk produksi.

D. Konsep Biaya

Biaya produksi mengenal biaya eksplisit (*exolicit cost*) dan biaya implisit (*implicit cost*) biaya eksplisit adalah biaya-biaya yang secara eksplisit terlihat terutama melalui laporan keuangan (Manurung, 2008).

a. Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja adalah yang harus dilakukan untuk menggunakan tenaga kerja per orang satuan waktu, harga tenaga kerja suatu upaya (per jam atau perhari) bagi ekonomi upah pekerja adalah dengan upa yang diterima tenaga kerja bila bekerja di tempat yang lain asumsi ini terpenuhi di pasar tenaga kerja persaingan sempurna upah (w).

b. Biaya barang modal

Biaya barang modal di sebut sebagai biaya implisit, biaya ekonomi pembangunan baarang modal bukanlah berapa besar pendapatan yang di peroleh bila mesin di sewakan kepada pengusaha lain.

c. Biaya kewirausahaan

Wirausahaan (pengusaha) adalah seseorang yang mengombinasikan berbagai faktor produksi untuk ditransformasi menjadi output berupa barang dan jasa. Dalam upah tersebut pengusaha harus menanggung resiko kegagalan atas keberanian, menanggung resiko pengusaha mendapat balas jasa berupa laba.

E. Defenisi jangka panjang dan jangka pendek

Dalam aktivitas produksi pada produsen (pengusaha) mengubah berbagai faktor produksi menjadi barang dan jasa. Dan faktor produksi dapat di bedakan menjadi faktor produksi tetap (*fixed input*) yang jumlah penggunaannya tidak tergantung pada jumlah produksi. Dan faktor produksi variabel (*variabel input*) yang artinya jumlah penggunaannya bergantung pada tingkat produksinya, makin besar tingkat produksinya makin banyak faktor produksi variabel yang di gunakan teori produksi tidak mendefenisikan jangka pendek dan jangka panjang secara kronologis. Periode jangka ini adalah periode produksi dimana perusahaan tidak mampu dengan segera melakukan penyesuaian jumlah penggunaan salah satu atau beberapa sektor produksi, sedangkan periode jangka panjang adalah periode produksi dimana semua faktor produksi menjadi faktor produksi variabel (Manurung, 2008)

F. Model produksi dengan satu faktor produksi variabel

Hubungan matematis penggunaan faktor produksi yang menghasilkan *output maksimum* disebut dengan fuungsi produksi seperti dibawah ini.

$$Q=f(K,L).....(2.8)$$

LMA = Lama masa aktif

a. Produksi Total (*total product*)

Dengan banyaknya produksi di hasilkan dari penggunaan total faktor produksi.

Produksi total:

$$TP = f(K,L).....(2.9)$$

Dimana:

TP = Total produksi

K = Barang modal (yang di anggap konstan)

L = Tenaga kerja / buruh

b. Produksi Marjinal (Marginal product)

Tambahan produksi karena penambahan penggunaan satu faktor produksi.

Produksi Marjinal:

$$MP = TP = \frac{\partial TP}{\partial L}.....(2.10)$$

Dimana :

MP = Produksi Marjinal

c. Produksi Rata-rata (Avarage product)

Rata-rata *output* yang di hasilkan per unit faktor produksi

AP =

$$\frac{TP}{L}.....(2.11)$$

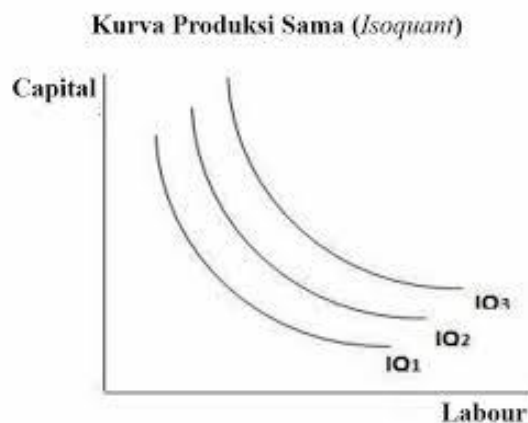
Dimana:

AP = Produksi rata-rata

d. Isokuan (*Isoquant*)

Isokuan merupakan kurva yang menggambarkan berbagai kombinasi penggunaan dua macam faktor produksi variabel secara efisien dengan tingkat teknologi tertentu yang menghasilkan tingkat produksi yang sama (Mandala Manurung, 2008).

Gambar 2.2
Kurva Isoquant



Sumber: Mandala Manurung, 2008

Produsen menyediakan untuk mengorbankan faktor produksi yang satu demi menambah penggunaan faktor produksi yang lain untuk menjaga tingkat produksi pada *isoquant* yang sama di sebut, Derajat teknik Substitusi faktor produksi atau *Marginal Rate of Technical Ssubstitution* (MRTS). MRTS adalah bilangan menunjukkan beberapa unit naik faktor produksi L Harus dikorbankan untuk menambah 1 unit faktor produksi K pada tingkat produksi yang sama, jika L adalah tenaga kerja dan K adalah barang modal (mesin), maka MRTS yaitu beberapa unit tenaga kerja yang harus dikorbankan untuk menambah 1 unit mesin untuk menjaga produksi yang sama.

2.2 Ekowisata Tangkahan

Ekowisata atau *Ekoturisme* merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan yang mengutamakan aspek konservasi alam dan aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal setra aspek pembelajaran dan pendidikan. Ekowisata dimulai ketika merasakan adanya dampak negative pada kegiatan pariwisata konvensional. Dampak negatif ini bukan hanya di buktikan oleh para ahli lingkungan tetapi juga para budayawan, tokoh masyarakat dan pelaku bisnis pariwisata itu sendiri. Dampak yang berupa kerusakan lingkungan, terpengaruhnya budaya lokal secara tidak terkontrol, berkurangnya peran masyarakat setempat dan persaingan bisnis yang mulai mengancam lingkungan, budaya dan ekonomi masyarakat setempat.

Salah (2000) menyatakan bahwa untuk mengusahakan ekowisata di suatu tempat yang perlu dikenali adalah keadaan alam (keindahan dan daya Tarik) yang spesifik atau yang unik dari objek wisata yang bersangkutan, prasarana yang tersedia (lancer, nyaman / tidak nyaman, sudah lengkap, masih harus diadakan, atau dilengkapi), tersedia sumber daya manusia (yang terlatih maupun yang dapat dilatih), tingkat pendidikan dan budaya masyarakatnya.

1. Beberapa aspek yang perlu di perhatikan dalam pengelolaan ekowisata adalah:

1. Jumlah pengunjung terbatas atau di atur supaya sesuai dengan daya lingkungan dan sosial budaya masyarakat.
2. Menerapkan pola wisata ramah lingkungan.
3. Menerapkan pola wisata ramah budaya dan adat setempat.

4. Memberikan dampak secara langsung terhadap peningkatan perekonomian masyarakat setempat.
5. Tidak memerlukan modal yang besar untuk pembangunan infrastruktur pendukung.

Ekowisata menurut kantor menteri Negara lingkungan hidup adalah” wisata alam bentuk perjalanan ke tempat-tempat di alam terbuka yang relatif belum terjamah atau tercemar dengan tujuan khusus mempelajari, mengagumi dan menikmati pemandangan dan tumbuh-tumbuhan dan satwa yang di lindungi (termasuk potensi kawasan berupa ekosistem, keadaan iklim, fenomena alam dan kekhasan satwa yang di lindungi). Juga semua manifestasi kebudayaan yang ada termasuk tantangan lingkungan sosial hidup budaya baik dari masa lampau maupun masa kini di tempat-tempat tersebut dengan tujuan melestarikan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Eplerwood (1999) dalam fandeli (2001) menyebutkan ada delapan prinsip pengembangan ekowisata yaitu:

1. Mencegah dan menanggulangi dampak dari aktifitas wisatawan terhadap alam dan budaya, pencegahan dan penanggulangan disesuaikan dengan sifat dan karakter alam budaya setempat.
2. Pendidikan konservasi lingkungan mendidik wisatawan dan masyarakat setempat akan pentingnya atri konservasi proses ini dapat di lakukan langsung di alam
3. Pendapatan langsung untuk kawasan mengatur agar kawasan yang di gunakan untuk ekowisata dan manajemen pengelolaan kawasan pelestarian dapat

menerima langsung penghasilan pendapatan. Retribusi dapat di gunakan secara langsung untuk membina, melestarikan dan meningkatkan kualitas kawasan pelestarian alam.

4. Prinsip masyarakat dalam perencanaan, masyarakat merencanakan pengembangan ekowisata. Demikian pula di dalam pengawasan peran masyarakat di harapkan ikut secara aktif.
5. Penghasilan masyarakat. Keuntungan secara nyata terhadap ekonomi masyarakat dari kegiatan ekowisata mendorong masyarakat menjaga kelestarian kawasan alam
6. Menjaga keharmonisan dengan alam. Semua upaya pengembangan termasuk pengembangan fasilitas
7. Daya dukung lingkungan, pada umumnya lingkungan alam mempunyai daya dukung yang lebih rendah dengan daya dukung kawasan buatan. Meskipun mungkin permintaan sangat banyak tapi daya dukunglah yang membatasinya.
8. Peluang penghasilan pada porsi yang besar terhadap Negara. Apabila suatu kawasan pelestarian di kembangkan untuk ekowisata, maka devisa dan belanja wisatawan di dorong sebesar-besarnya di nikmati oleh Negara atau pemerintah daerah setempat.

2.3 Penelitian Terdahulu

Nama / Judul	Variabel dan Model Estimasi	Metode Estimasi	Hasil penelitian
Sembiring (1999) Pengembangan pariwisata dan pengaruhnya terhadap kota berastagi dan sekitarnya	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah wisatawan • Jumlah tempat tidur hotel • Jumlah sarana transportasi • Jumlah sarana pariwisata 	OLS	Penyerapan tenaga kerja di bidang pariwisata di pengaruhi oleh variabel bebas yang di tentukan dalam jumlah wisatawan , jumlah tempat tidur hotel, jumlah semua transportasi dan jumlah sarana pariwisata, bahwa pariwisata dapat menghasilkan secara positif dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di kota Berastagi dan sekitarnya
Elpi Syahadat (2005) Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan di Taman Nasional Gede Pangango (TGNP)	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kunjungan wisatawan • Tingkat pelayanan • Tingkat keamanan • Objek dan daya tarik wisata alam • Penyediaan sarana dan prasarana 	OLS	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil analisis yang di peroleh bahwa faktor pelayanan, sarana dan prasarana, objek dan daya tarik wisata alam, dan keamanan secara simultan mempunyai pengaruh pada jumlah pengunjung akan tetapi tidak signifikan (tidak secara nyata), pada taraf nyata $\alpha = 0,01$. Akan tetapi secara parsial dari ke empat faktor tersebut hanya satu yang mempunyai pengaruh yang signifikan (nyata), yaitu faktor keamanan.

<p>Wati: Pengaruh Produk dan promosi wisata Terhadap kunjungan wisatawan dan PAD bidang kepariwisatawan di kota Bandar Lampung</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kunjungan wisatawan tingkat signifikan alfa 10 % • Tingkat kepercayaan 90 % 	<p>OLS</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh produk dan promosi wisata Kota Bandar Lampung terhadap kunjungan wisatawan berdampak positif bagi penyerapan tenaga kerja di Sumatera Utara dan dapat berdampak perekonomian masyarakat. Dan tidak langsung di pengaruhi oleh variabel bebas jumlah kunjungan wisata pada tingkat signifikan alfa 10 % atau pada tingkat kepercayaan 90 % dengan derajat kebebasan sebesar tujuh, dengan besaran elastisitas kunjungan wisatawan sebesar 0,609.
--	---	------------	--

2.4 Kerangka Konseptual

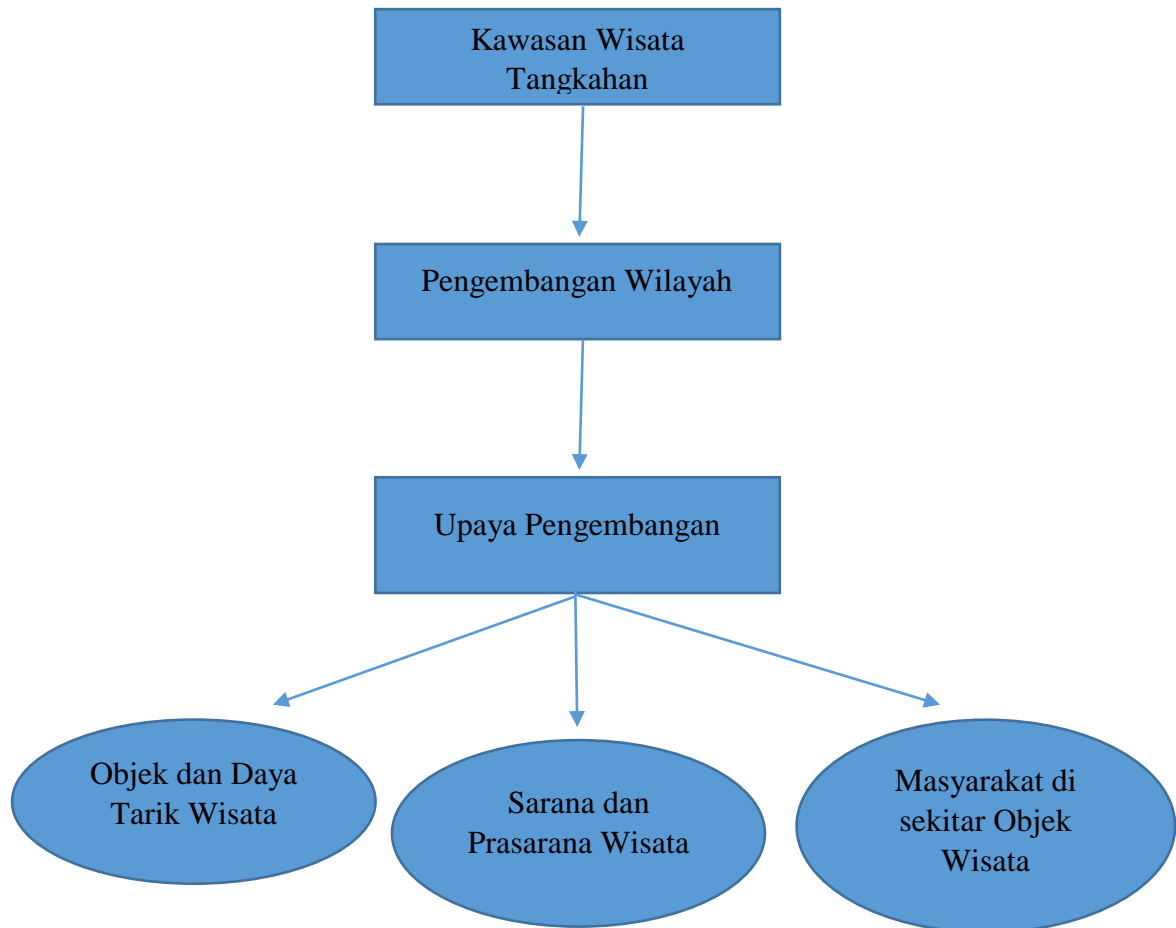
Dari uraian dilatar belakang dan didukung dengan berupamaka di hubungan kerangka konseptual adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis perkembangan sektor pariwisata dan ekowisata Tangkahan di Kabupaten Langkat.
2. Menganalisis fasilitas sarana dan prasarana untuk meningkatkan ekowisata Tangkahan di Kabupaten Langkat.
3. Menganalisis perkembangan pendapatan individu rumah tangga di Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat

Gambar 2.3
Karangka Konseptual Penelitian



Gambar 2.4
Konseptual model



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiono (2005:21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Tipe penelitian yang digunakan yakni kualitatif yang akan diteliti adalah peluang ekonomi pariwisata alam Tangkahan dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di kabupaten Langkat Sumatera Utara. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dimana data yang terkumpul merupakan hasil dari lapangan yang diperoleh melalui pengumpulan data sekunder seperti data pendukung yang diperoleh dari arsip atau dokumen yang sudah ada atau literature tulisan yang sangat berkaitan dengan judul penelitian.

3.2 Definisi operasional variabel

Definisi operasional merupakan acuan dari tinjauan pustaka yang digunakan untuk melakukan penelitian dimana antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya dapat dihubungkan sehingga penelitian dapat disesuaikan dengan data yang digunakan. Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu pembangunan ekonomi di kabupaten Langkat Sumatera Utara. Sehingga definisi operasional dari penelitian ini.

Tabel 3.1
Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi	Sumber Data
Pariwisata	Pariwisata suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari satu tempat ketempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau bisnis atau mencari nafkah di tempat yang di kunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut dan untuk rekreasi	Badan Pusat Statistik (BPS) www.bps.go.id
Pembangunan Ekonomi	Pembangunan ekonomi suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memeprhitungkan adanya penambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu Negara dari pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu Negara.	Badan Pusat Statistik (BPS) www.bps.go.id
Pendapatan individu rumah tangga	Pendapatan atau penghasilan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-amggota rumah tangga, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.	Badan Pusat Statistik (BPS) www.bps.go.id
PDB	PDB adalah Transaksi ekonomi yang akan dihitung dengan transaksi yang terjadi di wilayah domestic suatu daerah tanpa memperhatikan apakah transaksi di lakukan oleh masyarakat daerah tersebut atau masyarakat lain.	Badan Pusat Statistik Langkat (BPS) www.bps.go.id

3.3 Tempat dan Waktu penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerahwisata alam Tangkahaan di Kabupaten Langkat, Kecamatan Batang Serangan yang terletak di desa Namo Sialang, adapun alasan pemilihan lokasi karena wisata alam Tangkahan masih memiliki peluang ekonomi dan dapat meningkatkan pembangunan ekonomi pada penduduk yang ada di Kabupaten Langkat di desana Namo Sialang.

b. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini di rencanakan selama 3 bulan Desember 2017 sampai Februari 2018.

3.4 Sumber Data

Adapun data yang di gunakan dalam penelitian ini dapat di bagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang di peroleh dengan wawancara langsung kepada responden pada wisatawan dengan penyediaan fasilitas sarana dan prasarana untuk meningkatkan ekowisata Tangkahan. Atau beberapa penduduk dalam perkembangan pendapatan individu rumah tangga di Kabupaten Langkat, Kecamatan Batang Serangan.
2. Data skunder, yaitu data yang di ambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), serta data-data yang di peroleh dari Kementerian Pariwisata dalam perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Langkat.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Kuncoro (2001: bab 3) pengertian populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajari atau menjadi objek penelitian.

Dalam penelitian ini maka yang menjadi populasi adalah semua masyarakat yang ada di desa Namo Sialang pada perkembangan pendapatan individu rumah tangga di Kabupten Langkat, Kecamatan Batang Serangan.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi (Mudrajat Kuncoro 2013). Dalam penelitian ini menggunakan *Non-probability Sampling* karena tidak ada upaya untuk melakukan generalisasi berdasarkan sampel dengan desain sampel semacam, masalah , keterwakilan, tidak dipersoalkan (Kuncoro, 2013)..

Non-probability Sampling :

- a. *quota sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan jumlah tertentu sebagai target yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel dari populasi. Dengan cara mengambil sampel secara acak dari seluruh populasi yang ada. Oleh karena itu peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 50 orang. (Kuncoro, 2013).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Wawancara, sebagai teknik komunikasi langsung untuk memperoleh data yang di butuhkan.
2. Kuesioner, teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan kepada responden yang menjadi anggota sampel penelitian.
3. Data sekunder yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik Sumut

3.7 Tahapan Analisis

3.7.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan suatu analisis sederhana yang dapat di gunakan untuk menggambarkan kondisi observasi dengan menyajikan dalam bentuk tabel, garfik maupun narasi untuk memudahkan pembaca dalam menafsirkan hasil penelitian.

Metode analisis deskriptif dalam penelitian ini di lakukan dengan untuk mengetahui bagaimana perkembangan penjualan dalam jumlah penggunaan, pada pertumbuhan ekonomi masyarakat Tangkahan di kabupaten Langkat.

3.7.2 Analisis Faktor

Analisis faktor adalah jenis analisis yang digunakan untuk mengenali dimensi-dimensi pokok atau keteraturan dari sebuah fenomena. Tujuan umum dari analisis faktor adalah untuk meringkas kandungan informasi variabel dalam jumlah yang besar menjadi sebuah faktor yang lebih kecil. Analisis faktor dimulai

dari menyusun suatu kelompok variabel baru berdasarkan hubungan sebagaimana ditunjukkan matriks kolerasi. Populer digunakan dalam analisis faktor adalah *principal component analysis*, yaitu analisis yang mentransformasikan sejumlah variabel ke dalam suatu variabel komposit baru, atau komponen utama *principal component* yang tidak berkolerasi satu sama lain (Cooper, 2001; 592-594). Kombinasi linier antarvariabel ini disebut faktor , yang mengukur varians dalam data secara keseluruhan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wisata Alam Tangkahan

4.1.1 Landasan Geografi Wisata Alam Tangkahan

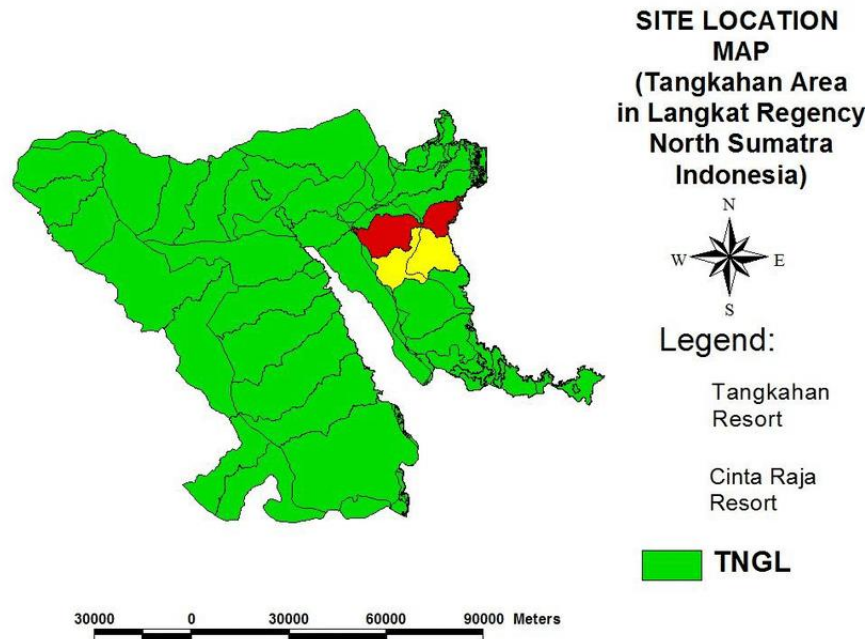
4.1.1.1 Letak Kawasan Wisata Alam Tangkahan

Tangkahan merupakan daerah kecil yang berada di Desa Namo Sialang, Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Dan Tangkahan berada di perbatasan langsung dengan Taman Nasional Gunung Leuser. kawasan Tangkahan terletak di pertemuan dua sungai yaitu Sungai Buluh dan sungai Batang Serangan. Masih memiliki bentuk batuan yang alami dan memiliki alam yang indah, dan juga masih memiliki sumber mata air terjun, air panas, tebing, keanekaragaman flora dan fauna yang sangat tinggi. Secara geografis Tangkahan berada pada LU $30^{\circ} 41' 01''$, BT $98^{\circ} 4' 26,8''$. Pada umumnya Kabupaten Langkat berada pada ketinggian di bawah 130-200 meter di atas permukaan laut. Tangkahan sendiri sendiri merupakan objek wisata yang berbasis ekowisata

4.1.1.2 Kondisi Iklim di Tangkahan

Suhu udara rata-rata di kawasan wisata alam Tangkahan antara $21,1^{\circ}\text{C}$ – $27,5^{\circ}\text{C}$. Kawasan wisata alam Tangkahan termasuk yang beriklim tropis. Daerah ini memiliki 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan dan musim kemarau biasanya ditandai dengan sedikit

banyaknya hari hujan dan volume curah hujan pada bulan terjadinya hujan. Musim hujan di daerah Tangkahan berlangsung merata sepanjang tahun dan musim kering.



Keterangan:

- Taman Nasional Gunung Leuser**
- Tangkahan Resort**
- Cinta Raja Resort**

4.1.1.3 Luas Wilayah

Luas wilayah kawasan wisata alam Tangkahan berdasarkan data lembaga pariwisata Tangkahan, kawasan wisata alam Tangkahan meliputi kawasan wisata seluas ± 103 hektar, kawasan perkebunan

seluas 18.526 hektar, dan kawasan hutan seluas 17.653 hektar, sehingga keseluruhannya mencapai ± 36.282 hektar.

a. Kesuburan Tanah

Jenis tanah terdiri dari jenis tanah Podsolik dan Litosol. Tanah Podsolik adalah jenis tanah yang berbentuk di daerah memiliki curah hujan tinggi dan suhu udara rendah, biasanya terdapat di daerah pegunungan. Ciri-ciri dari jenis tanah ini yaitu kandungan unsur hara sangat sedikit sehingga tidak subur berwarna merah sampai kuning. Dan jenis tanah Litosol adalah jenis tanah yang baru mengalami perkembangan merupakan tanah yang masih muda dan terbentuk dari adanya perubahan iklim, topografi dan adanya vulkanisme, tanah ini dapat subur jika irigasi dan di tanami pepohonan. Ciri-ciri dari jenis tanah ini yaitu miskin unsur hara dan kandungan mineral masih terikat pada butiran yang besar.

b. Flora dan Fauna Tangkahan

Kawasan wisata alam Tangkahan memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang dapat di jadikan menjadi daya tarik wisata. Misalnya pohon kayu jenis damar, meranti, dan cendana, hutan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) dikawasan Tangkahan memiliki spesies primate, seperti Orangutan Sumatera, Siamang, Beruk dan Monyet ekor panjang. Adapun fauna yang lain yang dapat dilihat di kawasan ekowisata Tangkahan adalah Tupai kecil, Burung Rangkong, Srigunting Batu, dan Elang.

Selain kekayaan flora dan fauna kawasan Tangkahan juga memiliki wisata petualang, diantaranya jelajah hutan, yang sekaligus dapat belajar tentang flora dan fauna hutan hujan sambil berjalan-jalan di hutan, mendaki gunung,

menyebrangi sungai dan menemui ke ajaiban alam di hutan hujan. Berkema, menelusuri gua, *trekking* gajah, *tubing* dn lainnya.

4.2 Struktur Pemerintahan Kabupaten Langkat pada Lembaga Pariwisata Alam Tangkahan

Berdasarkan kesepakatan bersama dari masyarakat desa Namo Sialang, Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat, dibentuk suatu lembaga pariwisata alam Tangkahan yang merupakan sebuah lembaga masyarakat lokal, lembaga ini dibentuk atas dasar kesepakatan masyarakat untuk bisa mendapatkan suatu alternatif peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat desa Namo Sialang di luar penebangan kayu illegal. Disamping itu tujuan pembentukan lembaga pariwisata alam Tangkahan adalah untuk merencanakan, mengelola dan mengembangkan kawasan wisata Tangkahan. Salah satu unit bisnis dari lembaga “Tangkahan Simalem Ranger” yang merupakan wadah dari kalangan pemuda-pemudi di Tangkahan untuk ikut berperan serta sebagai operator wisata, sekaligus ikut menjaga, melestarikan dan mengembangkan Tangkahan sebagai kawasan wisata.

Konsep wisata menjadi pedoman bagi masyarakat, sebab dengan adanya kegiatan pariwisata ini masyarakat mendapatkan manfaat nyata, mengingat bahwa untuk mengelolah kawasan wisata harus mengutamakan sisi kemanusiaan, sosial, dan budaya masyarakat setempat. Selain tujuan konservasi pengembangan kawasan ekosistem Gunung Leuser dapat tercapai, Masyarakat juga dapat mengalami peningkatan kapasitas (dari sisi pendapatan). Dengan kata lain, perencanaan, pembangunan, pengelolaan, dan pengembangan Tangkahan sebagai

kawasan wisata, selalu megutamakan pemberdayaan masyarakat setempat, yaitu dengan cara pengelolaan sepenuhnya dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga pariwisata alam Tangkahan.

4.2.1 Pengembangan kawasan wisata alam Tangkahan yang akan di lakukan pemerintah Kabupaten Langkat

Pemerintah Kabupaten Langkat sebagai yang bertanggung jawab dalam memeperhatikan dan mengembangkan kawasan wisata alam Tangkahan dan selalu memprioritaskan kawasan yang mempunyai potensi sebagai aset daerah. Dan mengingat kawasan wisata alam Tangkahan yaitu suatu daerah tujuan wisata yang relative baru di kelola, dan merupakan alternative bagi Bukit Lawang yang saat ini masih dalam perbaikan akibat tertimpa banjir bandang. Rencana paling besar yang di butuhkan dalam upaya membangun industry pariwisata ke alama adalah dengan membangun komitmen masyarakat dan pemerintah berdasarkan potensi wisata sumber daya alamnya. Dan pada intinya Pemerintah Daerah melaksanakan koordinasi, perencanaan, pelaksanaan dan memantau pengembangan objek dan daya tarik wisata alam Tangkahan, sebab pembangunan pariwisata merupakan juga pembangunan lintas sektoral.

Kebijakan Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Pemerintah Kabupaten Langkat yang menyangkut dalam pengembangan kawasan wisata alam Tangkahan yaitu dengan harapan dapat mengembangkan wiata alam Tangkahan yang komprehensif, melalui proses partisipasi dengan memperhatikan adanya perubahan ekowisistem, potensi sumber daya alam, ketersediaan ruang, optimalis

pelibatan masyarakat sekitar dan lokal ekonomi serta keamanan pengunjung dengan sasaran sebagai berikut:

1. Membangun model kawasan wisata yang ramah lingkungan (berbasis ekologi)
2. Menyediakan program wisata alam Tangkahan bagi wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara.
3. Mengembangkan model pengelolaan bersama (*co-management*)
4. Meningkatkan peran masyarakat dengan pengembangan wisata dan penerimaan keuntungan dari pariwisata.
5. Menyediakan kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung.

Kawasan wisata alam Tangkahan di upayakan dapat dikembangkan sebagai kawasan ekowisata yang di kelola bersama antara pihak-pihak yang terkait. Dalam melakukan kegiatan pemasaran khususnya promosi kawasan wisata alam Tangkahan. Dinas Pariwisata Pemerintah Kabupaten Langkat secara berkala melakukan publikasi atau hubungan masyarakat mengenai objek wisata alam Tangkahan di Kabupaten Langkat pada buku pemandu Wisata Sumatera Utara. Dengan mempersentasikan keberadaan kawasan pada suatu seminar-seminar dan pembuatan rambu-rambu penunjuk jalan menuju kawasan wisata alam Tangkahan.

Membangun industri pariwisata, meliputi pembangunan struktur (fungsi dan hubungan), industri pariwisata dengan adanya daya saing produk pariwisata, kredibilitas bisnis, serta memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan alam sosial budaya. Dan membangun pemasaran wisata meliputi pemasaran pariwisata bersama, dan kesinambungan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan

serta pemasaran yang bertanggung jawab dalam membangun citra Kabupaten Langkat sebagai destinasi pariwisata yang memiliki daya saing, dan membangun kelembagaan kepariwisataan meliputi pengembangan organisasi Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat, pengembangan sumber daya manusia, serta mekanisme operasional dibidang kepariwisataan.

4.2.2 Perkembangan Sektor Pariwisata Tangkahan di Kabupaten Langkat di desa Namo Sialang

Dalam pelaksanaan pengembangan sektor pariwisata, Kabupaten Langkat memiliki banyak peluang dan tantangan kalau dilihat sebagai suatu yang memiliki potensi yang kuat karena adanya diperensiasi produk yang cukup banyak, namun dari beberapa kawasan wisata alam yang ada di Kabupaten Langkat konsentrasi pengembangan hanya terjadi di kawasan wisata di Bukit Lawang. Padahal potensi objek dan daya tarik wisata yang terkandung di kawasan wisata alam Tangkahan jauh lebih baik.

Kawasan wisata alam Tangkahan memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat yang menggambarkan potensi yang dimiliki kawasan wisata Tangkahan dan menunjukkan apakah kawasan wisata alam Tangkahan layak untuk dikembangkan, dengan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat tersebut sebagai berikut.

a. Kekuatan

1. Kawasan wisata alam Tangkahan yaitu objek wisata alam yang memiliki daya tarik yang tinggi karena keindahan alamnya seperti pegunungan, sungai dan hutanya. Kemudian adanya ciri khusus yang bersifat langka

yang tidak dimiliki kawasan wisata alam lainnya yang ada di Kabupaten Langkat khususnya, seperti: Air terjun sungai buluh, air panah sungai buluh, air terjun sungai garut, air terjun tala-tala.

2. Bentuk kegiatan-kegiatan wisata yang ditawarkan seperti: rekreasi keluarga, wisata tirta (pemandian, memancing, *tubbing*), menikmati panorama sungai dan alam sekitar, berkemah, jelajah hutan, bersepeda, dan pengamatan kehidupan liar.
3. Kemudian masyarakat di sekitar kawasan wisata alam Tangkahan yang telah dibentuk menjadi lembaga pariwisata alam Tangkahan sebagai pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata alam Tangkahan. Lembaga pariwisata Tangkahan tersebut yang selalu memberikan layanan yang baik kepada para wisatawan yang datang ke wisata alam Tangkahan.

b. Kelemahan

Dalam melakukan pengembangan kawasan wisata alam Tangkahan, sarana dan prasarana wisata juga sebagai faktor pendukung agar dapat menarik para wisatawan untuk datang ke kawasan wisata tersebut, dan ada beberapa kelemahan kawasan wisata Tangkahan.

1. Belum adanya prasarana seperti jalan, petunjuk jalan, dan telekomunikasi yang akan mendukung kenyamanan para wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Tangkahan.
2. Kemudian belum baiknya sarana wisata yang ada di Tangkahan seperti Tempat penginapan, rumah makan, alat transportasi, jembatan penyebrangan dan sarana wisata lainnya yang juga mendukung kenyamanan para wisatawan.

3. Setelah itu belum adanya tempat-tempat pelayanan seperti pusat perbelanjaan, tempat pelayanan kesehatan, pom bensin, bank dan lain-lain yang dapat di ambil manfaatnya untuk meningkatkan arus informasi, arus lalu lintas ekonomi dan arus mobilitas manusia antar daerah yang tentu saja dapat meningkatkan kesempatan berusaha dan bekerja masyarakat sekitar.

c. Peluang

1. Jumlah tingkat kunjungan para wisatawan yang terus meningkat dari tahun ke tahun baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara, ini menunjukkan bahwa kawasan wisata alam Tangkahan, sehingga mulai diminta dua menjadi daerah tujuan wisata di Kabupaten Langkat, sangat di harapkan untuk dapat memberikan masukan pada PAD kepada Kabupaten Langkat.
2. Kawasan wisata alam Tangkahan tidak hanya di minati wisatawan lokal saja tetapi juga wisata mancanegara, mereka sudah mengetahui keberadaan kawasan wisata Tangkahan dengan melalui promosi yang telah di lakukan lembaga pariwisata Tangkahan, dinas pariwisata Kabupaten Langkat.
3. Telah terjadinya pola kemitraan yang di kembangkan di Tangkahan dalam operasional lembaga pariwisata alam Tangkahan yang bertindak sebagai wakil masyarakat melakukan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait seperti:
 - Dinas pariwisata Kabupaten Langkat, kerjasama yang dilakukan tentang perencanaan dan pengembangan kawasan, misalnya pembuatan kerangka acuan analisis dampak lingkungan, kegiatan

promosi, an kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Langkat.

- Balai Taman Nasional Gunung Leuser, kerjasama yang dilakuakn adalah tentang zonasi Taman Nasional Gunung Leuser yang boleh di manfaatkan sebagai kawasan wisata.
- Tour operator, kerjasama dalam penyediaan jasa dan *guided* serta *ranger* bagi wisatawan yang di organisasi oleh biro perjalanan.
- Pihak swasta seperti perusahaan jasa akomodasi di Tangkahan, kerja sama dalam hal pemberian donasi bagi lembaga pariwisata alam Tangkahan dan pelestarian lingkungan kawasan wisata.

d. Ancaman

1. Semakin memburuknya kesenjangan pendapatan antar kelompok masyarakat, memburuknya ketimpangan antar daerah dan hilangnya control masyarakat lokal terhadap sumberdaya ekonomi.
2. Masuknya kebudayaan mancanegara yang tidak sesuai dengan kebudayaan setempat/lokal, dimana kebudayaan lokal akan tenggelam dalam bayangan sistem industri dengan teknologi barat.
3. Meningkatkan jumlah para wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara yang akan berakibat pada lingkungan di sekitar kawasan wisata selain *illegal logging*, polusi juga akan mengancam wisata alam Tangkahan.

4.3 Kondisi Demografi

4.3.1 Penduduk

Pembangunan kependudukan desa Namo Sialang, Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat di laksanakan dengan cara mengindahkan

kelestarian sumber daya dan fungsi lingkungan hidup sehingga mobilitas penduduk dapat mencapai optimal. Mobilitas penduduk yang optimal, sehingga berdasarkan dengan adanya keseimbangan antara jumlah penduduk dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan, bertambahnya penduduk apabila tidak di dukung oleh lingkungan dan pembangunan akan menimbulkan masalah sosial, di mana penduduk menjadi beban bagi lingkungan maupun sebaliknya.

Jumlah responden menurut jenis kelamin.

4.4 Kondisi Ekonomi

Masyarakat di desa Namo Sialang terdiri berbagai mata pencaharian sebagai petani, juga banyak dari mereka yang memiliki pekerjaan sampingan setelah di kembangkannya Tangkahan menjadi kawasan wisata, selain bertani mereka juga berjualan di kawasan wisata khususnya pada hari libur. Bekerja sebagai perawat gajah, menjadi staf lembaga pariwisata Tangkahan dan para pemuda-pemudinya banyak yang menjadi pemandu di wisata alam Tangkahan. Dan pola usaha ekonomi di Tangkahan bersifat positif, hal ini dapat dilihat dari bervariasinya mata pencaharian penduduk lokal setelah terjadinya pengembangan kawasan Tangkahan. Dan pola usaha ekonomi adalah bentuk mata pencaharian penduduk lokal setelah kehadiran suatu usaha atau kegiatan. Maka dampaknya dapat mengakibatkan positif. Bila bentuk mata pencaharian tidak beda dengan sebelumnya, maka dampaknya adalah negatife.

4.4.1 Sektor Potensial yang Unggul

1. Sektor Pertanian

Sektor pertanian yang sangat di unggulkan di Tangkahan seperti : Karet, Kelapa sawit, Durian, Jeruk nipis, Pisang dan lain-lain

2. Sektor Peternakan

Sektor peternakan yang unggul di wilayah Tangkahan yaitu : Ternak Sapi, ternak Kambing dan ternak Babi. Walaupun didalam pelaksanaannya masih menggunakan pola konvensional dan belum intensif.

3. Sektor Pariwisata

Sektor pariwisata saat ini yang merupakan sektor yang paling unggul di wilayah Tangkahan, dan dapat memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung kepada penduduk desa Namo Sialang, Terutama dalam hal pelestarian kawasan hutan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) dan pelestarian sungai Batang Serangan dari kegiatan peracunan dan perusakan ekosistem daerah aliran sungai tersebut.

4.5 Kondisi Infrastruktur

4.5.1 Sarana dan Prasarana

Kawasan wisata alam Tangkahan terletak di pinggir Taman Nasional Gunung Leuser sekitar 105 km dari kota Medan, atau 3-4 jam perjalanan. Bus umum Pembangunan Semesta dengan rute Pinang Baris-Simpang Robet yang tersedia 30 menit. Kemudian, perjalanan dari Simpang Robet menuju Tangkahan dapat di lanjutkan dengan menumpang ojek. Sarana adalah fasilitas yang harus di miliki setiap tempat kegiatan ekonomi, sehingga dalam pemenuhan

kebutuhan manusia tidak mengalami hambatan. Sarana tersebut masih di bagi dalam tiga bagian, yaitu:

1. Sarana pokok yang merupakan sarana utama atau fasilitas utama yang harus di miliki oleh setiap tempat kegiatan ekonomi. Sarana pokok kepariwisataan antara lain:
 - Tempat yang memberikan pelayanan untuk penginapan, penyediaan makanan dan minuman, restoran, rumah makan, hotel dan sebagainya.
 - Tempat yang mengatur perjalanan dan menyelenggarakan tour, seperti biro perjalanan, jasa transportasi (bus pariwisata, taksi dan sebagainya).
2. Sarana pelengkap merupakan fasilitas-fasilitas yang melengkapi sarana pokok sehingga fungsinya dapat membuat wisatawan lebih betah tinggal di tempat yang di kunjungi. Yang termasuk dalam sarana pelengkap antara lain: kuda untuk wisata yang suka naik kuda atau gajah, ataupun sesuatu yang dapat membuat wisatawan untuk beraktivitas agar mereka tidak cepat bosan selama berada di tempat wisata tersebut.
3. Sarana penunjang yaitu fasilitas yang di perlukan wisatawan yang fungsinya adalah melengkapi sarana pokok dan sarana pelengkap, tetapi lebih mengutamakan agar wisatawan lebih banyak membelanjakan uangnya di tempat yang sedang di kunjungi, seperti tokoh yang menjual hasil cenderamata (*souvenir shop*)

Sarana penyebrangan di dalam ekowisata alam Tangkahan menggunakan getek dan jembatan dengan biaya Rp 3.000. Hal ini sengaja di lakukan untuk menambah daya tarik kawasan ekowisata alam Tangkahan sehingga dapat

menarik perhatian pengunjung dan dapat melewati jembatan dan getek tersebut. Keindahan kawasan ekowisata alam Tangkahan tidak di dukung dengan kondisi jalan menuju lokasi jalan yang sangat rusak parah. Dan ditambah lagi kawasan wisata alam Tangkahan ini sinyal telepon seluler juga masih agak payah. Dan petunjuk jalan menuju wisata alam Tangkahan juga masih kurang untuk di sediakan, sehingga masih banyak pengunjung yang salah jalan.

Menurut penelitian saya menyatakan bahwa sarana yang ada di Tangkahan seperti rumah makan, tempat penginapan, hotel dan transportasi masih kurang baik penyediannya, sehingga mengakibatkan wisatawan yang datang ke wisata alam Tangkahan kevalahan dan mengakibatkan pengunjung tidak mau lagi untuk datang kembali ke tempat wisata alam Tangkahan. Dan sarana wisata alam Tangkahan juga tidak terpelihara dan tidak tertata dengan baik, sehingga mengakibatkan kawasan wisata alam Tangkahan kurang mendukung kenyamanan untuk wisatawan.

Prasarana wisata adalah semua fasilitas yang menunjang kegiatan perekonomian agar dapat berjalan dengan lancar sehingga memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Prasarana ini berfungsi melengkapi sarana pariwisata alam Tangkahan, sehingga dapat memberikan pelayanan sebagai mana mestinya yang termasuk dalam prasana yaitu sistem penyediaan air, jaringan telekomunikasi, pembangkit tenaga listrik, jalur penghubung jalan. Dengan demikian suatu objek wisata bila tidak di lengkapi dengan prasarana yang telah di sediakan di atas, maka akan sulit bagi sarana pariwisata untuk memberikan pelayanan bagi wisatawan.

Infrastruktur jalan yang rusak juga menjadi hambatan lajunya wisatawan ke lokasi wisata alam Tangkahan di Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Daerah ini belum mendapat perhatian pemerintah Provinsi Sumatera Utara, pasalnya jalan menuju ke wisata itu merupakan jalan provinsi, yang perbaikannya menjadi tanggung jawab provinsi. Dengan penghambatan jalan menuju lokasi wisata alam Tangkahan masih kurang mendukung, sehingga mengakibatkan pengunjung wisata alam Tangkahan mengalami penurunan. Dan ada informasinya pemerintah akan memperbaiki jalan dalam waktu dekat ini.

4.6 Kondisi Sosial

4.6.1 Pendidikan

Tabel 4.6.1
Angka Partisipasi Kasar Kabupaten Langkat 2010-2015

Jenis Kelamin	2010				2011				2012			2013			2014			
	SD	SM TP	SM TA	PT	SD	SM TP	SM TA	PT	SD	SM TP	SM TA	SD	SM TP	SM TA	SD	SM TP	SM TA	PT
Laki-Laki																		
	121.41	87.13	56.01	1.04	101.96	77.4	74.97	6.92	103.79	77.88	76.51	116.82	74.73	69.56	98.78	76.28	80.3	25.25
Perempuan	123.21	82.06	75.1	4.17	107.32	91.29	88.26	15.19	104.16	104.35	76.99	109.24	90.33	81.86	100.94	86.79	77.9	35.59
Laki-Laki + Perempuan	122.2	84.54	66.5	2.6	104.5	83.81	81.82	10.62	104	90.46	76.73	113.1	81.5	75.04	99.79	81.54	79.12	29.9

Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat (2016)

Pendidikan di Kabupaten Langkat pada tahun 2010-2014 lebih tinggi tamat. Tamatan SMTA pada tahun 2013 berjumlah 76.51 persen. Dan yang bekerja paling tinggi pada tahun 2014 yang berjumlah 25.25 persen. Pada laki-laki tingkat pendidikannya SD pada tahun 123.21 persen . Dan tingkat pendidikan tamatan SMTP laki-laki pada tahun 2012 berjumlah 107.32 persen. Tamatan SMTA laki-laki pada tahun 2013 memiliki jumlah 81.86 persen. Dan laki-laki pada kerja di PT tahun 2015 yang berjumlah 14.9 persen. Jumlah laki-laki dan perempuan tamatan SD pada tahun 2010 dengan jumlah 122.2 persen . Dan jumlah pendidikan tamatan SMTP laki-laki dan perempuan yang paling tinggi pada tahun 2015 memiliki jumlah 99.04 persen. Pada tahun 2013 tingkat pendidikan tamat SMTA perempuan dan laki-laki memiliki jumlah 76.73 persen. Dan pada tahun 2014 memiliki jumlah 112.4 persen pada tingkat yang bekerja di PT di Kabupaten Langkat.

4.6.2 Indeks Pembangunan Manusia

Tabel 4.2
Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Langkat 2010-2015 (%)

Uraian	Tahun					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Indeks Pembangunan Manusia	64.6	65.8	66.2	67.2	68	68.5

Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat, 2016

Kabupaten Langkat memiliki indeks pembangunan manusia dalam persen pada tahun 2010 indeks pembangunan manusia memiliki jumlah 64.6 persen, dan pada tahun 2011 juga memiliki indeks pembangunan manusia kabupaten langkat

jumlah 65.8 persen, pada tahun 2012 indeks pembangunan manusia memiliki jumlah 66.2 persen, tahun 2014 indeks pembangunan manusia berjumlah 67.2 persen, tahun 2014 memiliki jumlah indeks pembangunan manusia 68 persen, dan pada tahun 2015 juga indeks pembangunan manusia memiliki jumlah 68.5. Jumlah indeks pembangunan manusia paling tinggi pada tahun 2015.

4.6.3 Kemiskinan

Tabel 4.3
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Langkat 2001-2015
(%)

Uraian	Tahun														2015
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	
Jumlah Penduduk Miskin (000) Jiwa	178.1	194.4	199.5	189.2	207.1	199	185.8	153	133.1	105	100.8	99.27	104.31	100.6	114.19
Persentase Penduduk Miskin	19.32	20.6	21.21	19.89	20.98	19.7	18.23	14.81	12.75	10.9	10.31	10.02	10.44	9.99	11.3

Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat, 2016

Jumlah penduduk miskin Kabupaten Langkat menurut persentase jiwa dari tahun 2001- 2015. Dari tahun ke tahun memiliki jumlah penduduk miskin memiliki naik turun, jumlah penduduk tahun 2014 jumlah penduduk paling rendah jumlah 9.99 jiwa, dan tahun 2012 memiliki jumlah 10.02 jiwa. Dan jumlah paling tinggi pada tahun 2005 dengan jumlah 20.98 jiwa.

4.7 Analisis perkembangan pendapatan individu rumah tangga di Kabupaten Langkat, Kecamatan Batang Serangan di desa Namo Sialang

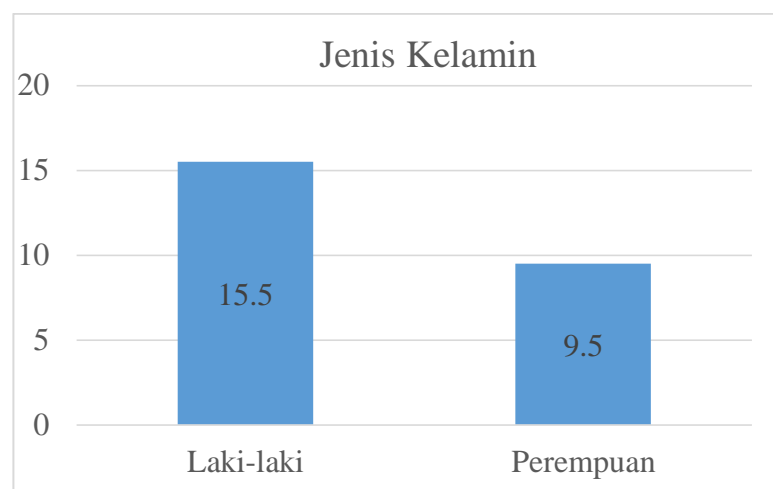
Dari hasil penelitian perkembangan pendapatan individu rumah tangga di desan Namo Sialang sudah banyak yang mengalami perubahan di bidang pendapatan sehingga dapat mengurangi kemiskinan di Desa Namo Sialang tersebut.

4.7.1 Karakteristik Masyarakat Desa Namo Sialang

Karakteristik masyarakat desa Namo Sialang berdasarkan jenis kelamin dapat di jelaskan pada gambar 4.1 sebagai berikut:

Gambar 4.1

Karakteristik masyarakat desa Namo Sialang menurut jenis kelamin



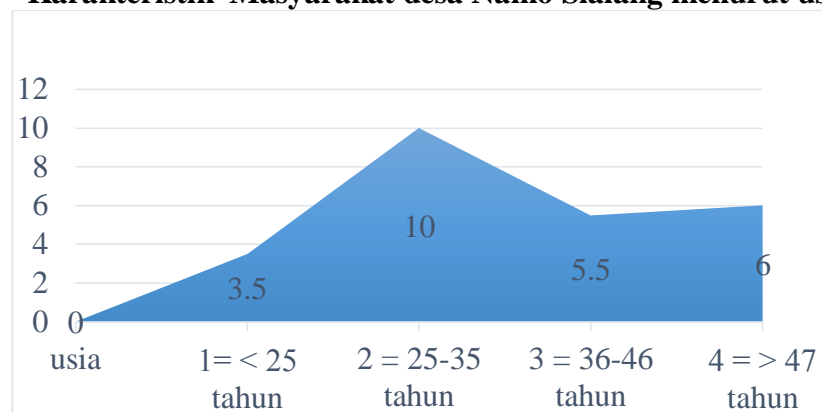
Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Dari hasil penelitian masyarakat desa Namo Sialang dapat di lihat dari gambar grafik di atas jumlah laki-laki sebanyak 15,5 persen, dan jumlah masyarakat perempuan pada desa Namo Sialang memiliki 9,5 persen. Jumlah laki-laki lebih banyak dari pada jumlah perempuan dari hasil penelitian tersebut.

4.7.2 Karakteristik Masyarakat Desa Namo Sialang

Karakteristik masyarakat desa Namo Sialang berdasarkan usia dapat di jelaskan pada Gambar 4.2 berikut.

Gambar 4.2
Karakteristik Masyarakat desa Namo Sialang menurut usia



Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Gambaran umum untuk masyarakat desa Namo Sialang berdasarkan usia dapat di lihat dari gambar 4.2 mayoritas sebanyak 50 orang, masyarakat yang berumur 25-35 tahun sebanyak 20 orang (10 %), dan masyarakat yang berumur 36-46 tahun sebanyak 12 orang(5,5%). Di umur tahun > 47 tahun memiliki jumlah masyarakat 11 orang (6%), dan di tahun < 25 tahun memiliki jumlah masyarakat sebanyak 7 orang (3,5%). Jumlah usia paling banyak jumlahnya yaitu dari 25-35 tahun di lihat dari grafik di atas.

4.7.3 Karakteristik Masyarakat desa Namo Sialang Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan merupakan sumber utama yang menghasilkan pendapatan kepada setiap orang. Karakteristik masyarakat Desa Namo Sialang dapat di jelaskan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Karakteristik masyarakat desa Namo Sialang berdasarkan pekerjaan

PEKERJAAN	JUMLAH (Orang)	JUMLAH(%)
1 = PNS	2	1
2 = PETANI	24	12
3 = PEDAGANG	21	10.5
4 = DAN LAIN- LAIN	3	1.5
Total	50	25

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa masyarakat desa Namo Sialang memiliki pekerjaan sebagai petani memiliki jumlah 24 orang (12 %), sebagai pedang juga memiliki jumlah 21 orang (10,5%), sebagai lain-lain atau sebagai kariawan swasta memiliki 3 orang (1,5%), dan pekerja sebagai PNS memiliki jumlah 2 orang (1%). Dan jumlah pekerja sebagai petani lebih banyak di Desa Namo sialang dapat di lihat dari tabel di atas.

4.7.4 Karakteristik Masyarakat Desa Namo Sialang Berdasrkan Tingkat Pendidikan

Masyarakat desa Namo Sialang masih kurang nilai pendidikan, karena bagi masyarakat desa Namo Sialang pendidikan itu jadi menambah beban bagi keluarga sekitar kawsan wisata dan masih sedikit banguan sekolahkan di sekitar kawasan wisata, sehingga mengakibatkan masyarakat sekitar tidak sokolah karna jarak sekolah terlalu jauh, tetapi setelah kawasan wisata alam Tangkahan dapat mendorong kemauan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya.

Tabel 4.5

Karakteristik masyarakat desa Namo Sialang berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1 = SD	15	7.5
2 = SMP	16	8
3= SMA SEDERAJAT	17	8.5
4 = > SI	2	1
Total	50	25

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Tingkat pendidikan di desa Namu Sialang masih tergolong rendah dilihat dari jumlah penduduk yang hanya tamatan SD yaitu sebanyak 7,5 %, pendidikan yang tamatan SMP sebanyak 8 %, dan pendidikan yang tamatan SMA sederajat memiliki jumlah sebanyak 8,5% dan yang tamatan S1 juga memiliki jumlah sebanyak 1%. Rendahnya tingkat pendidikan ini di sebabkan anggapan bahwa pendidikan pengeluaran yang membebankan keluarga, sebab lainnya adalah kurangnya infrastruktur pendidikan di desa Namu Sialang. Dimana gedung sekolah yang telah ada hanya untuk sekolah dasar, sedangkan untuk sekola lanjutan belum tersedia, bila masyarakat hendak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maka mereka harus pergi desa lain yang jaraknya sangat jauh atau kekota.

Dikembangkannya Tangkahan menjadi kawasan wisata sehingga masyarakat terdorong kemaunya untuk belajar baik secara formal, sehingga nantinya mereka dapat memiliki wawasan dan bekal yang dapat di gunakan untuk pengembangan kawasan wisata selanjutnya. Selain menyekolahkan anak-anak mereka untuk dapat belajar bahasa *Inggris*, menggambarkan dan mewarnai Tangkahan yang di adakan *Indonesia Ecoturisme* sebagai lembaga yang bekerja

sama dengan lembaga pariwisata alam Tangkahan dalam pengembangan produk wisata dan peningkatan kapasitas masyarakat sekitar.

4.7.5 Karakteristik Masyarakat desa Namo Sialang Berdasarkan Penghasilan

Penghasilan sangat di utamakan bagi masyarakat desa Namo Sialang, dengan penghasilan masyarakat dapat merubah pola hidup yang lebih baik

Tabel 4.6
Karakteristik masyarakat desa Namo Sialang berdasarkan penghasilan

Penghasilan	Jumlah	Persentase (%)
1 = Rp 0-Rp 1.500.000	24	12
2 = Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	2	1
3 = Rp 3.000.000-Rp 5.000.000	23	11.5
4 = > Rp 5.000.000	1	0.5
Total	50	25

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Dari hasil penelitian berdasarkan penghasilan di desa Namo Sialang masih banyak penghasilanya pada RP 1.500.00 memiliki jumlah 12 persen dengan penghasilanya yang masih rendah, dan di atas penghasil RP 1.500.000-Rp 3.000.000 masih memiliki jumlah 1 persen, dan ada juga penghasilan di atas Rp 3.000.000- Rp 5.000.000 memiliki jumlah 11,5 persen cukup lumayan meningkat pendapatnya, dan di atas penghasilan Rp 5.000.000 memiliki jumlah 0,5 persen. Menurut penelitian rata-rata penghasilan yang ada di Desa Namo Sialang di atas Rp 0- Rp 1.500.000.

4.7.6 Karakteristik masyarakat desa Namo Sialang berdasarkan pengeluaran

Tabel 4.7
Karakteristik pengeluaran masyarakat desa Namo Sialang

Pengeluaran/ Bulan	Jumlah	Persentase (%)
1 = < 2 juta	29	14.5
2 = 2-4 juta	17	8.5
3 = 2-6 juta	4	2
4 = > 6 juta	-	-
Total	50	25

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Pengeluaran masyarakat di desa Namo Sialang memiliki pengeluaran paling tinggi pada Rp < 2 juta memiliki jumlah 14,5 persen per bulan, pada pengeluaran Rp 2-4 juta maka jumlahnya 8,5 persen perbulanya, pada pengeluaran Rp 2-6 masih memiliki 2 persen perbulnya.

4.7.7 Karakteristik masyarakat desa Namo Sialang berdasarkan jenis rumah

Tabel 4.8
Karakteristik masyarakat desa Namo Sialang berdasarkan jenis rumah

Jenis rumah yang di tempati	Jumlah	Persentase (%)
1 = Bambu	17	8.5
2 = Kayu	15	7.5
3 = Parmanen	17	8.5
4 = Semi Parmanen	1	0.5
TOTAL	50	25

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Di desa Namo Sialang masih banyak yang memiliki rumah bambu yang berjumlah 17 rumah (8,5 %), rumah bamboo juga masih lumayan banyak yang berjumlah 15 rumah (7,5%), dan rumah yang paermanen juga sudah lumayan

banyak berjumlah 17 rumah (8,5%), rumah yang semi permanen masih sedikit berjumlah 1 (0,5%).

4.7.8 Karakteristik keterlibatan masyarakat desa Namo Sialang pada aktivitas di lokasi pariwisata

Keterlibatan masyarakat desa Namo Sialang sangat di butuhkan pada aktivitas di lokasi wisata alam Tangkahan untuk mengelolah dan pengembangan pada wista

Tabel 4.9

Karakteristik keterlibatan masyarakat desa Namo Sialang pada aktivitas di lokasi pariwisata

No	Pertanyaan	Jumlah (Orang)				Persentase (%)			
		SS	S	KS	TS	SS	S	KS	TS
1	Dalam pengelolaan wisata alam Tangkahan keterlibatan masyarakat sekitar di lokasi pariwisata sangat di butuhkan.	24	20	6		12	10	3	-
2	Masyarakat harus terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan dengan upaya perlindungan di lingkungan objek wisata alam Tangkahan maupun sekitarnya	15	24	9	2	7.5	12	4.5	1
3	Perekonomian Bapak/Ibu/Sdr mengalami peningkatan setelah adanya kawasan objek wisata alam Tangkahan di bandingkan sebelum adanya objek wisata tersebut.	5	29	9	7	2.5	14.5	4.5	3.5
4	Jika ada perbedaan ekonomi Bapak/Ibu/Sdr dari sebelum dan sesudah adanya wisata alam Tangkahan, perekonomian meningkat menjadi 3X lipat dari sebelumnya.	3	22	15	10	1.5	11	7.5	5
5	Peran pemerintah sangat di butuhkan untuk mendukung usaha Bapak/Ibu/Sdr khususnya	42	4	1	3	21	2	0.5	1.5

	di wisata alam Tangkahan								
6	Dengan adanya wisata alam Tangkahan dapat meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar.	7	27	11	5	3.5	13.5	3.5	1.5

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Dalam pengelolaan wisata alam Tangkahan sangat penting keterlibatan masyarakat sekitar di lokasi pariwisata sangat di butuhkan dan hasil dari penelitian jumlah yang menjawab SS 12 persen, yang menjawab S 10 persen, dan yang KS 3 persen. Dimana masyarakat juga harus terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan dengan upaya perlindungan di lingkungan objek wisata alam Tangkahan maupun sekitarnya yang menjawab SS sebanyak 7,5 persen, yang menjawab S 12 persen, dan menjawab KS 4,5 persen, dan yang menjawab TS 1 persen. Perekonomian Bapak/Ibu/Sdr mengalami peningkatan setelah adanya kawasan objek wisata alam Tangkahan di banding sebelum adanya objek wisata tersebut yang menjawab SS 2,5 persen, yang menjawab S 14,5 persen, KS sebanyak 4,5 dan yang menjawab TS sebanyak 3,5 persen. Jika ada perbedaan ekonomi Bapak/Ibu/Sdr dari sebelum dan sesudah adanya wisata alam Tangkahan, perekonomian meningkat menjadi 3X lipat dari sebelumnya yang menjawab SS sebanyak 1,5 persen, S 11 persen, menjawab Ks sebanyak 7,5 persen dan yang menjawab TS sebanyak 5 persen. Peran pemerintah sangat di butuhkan untuk mendukung usaha Bapak/Ibu/Sdr khususnya di wisata alam Tangkahan yang menjawab SS sebanyak 5 persen, S sebanyak 21 persen, KS sebanyak 0,5 persen, yang menjawab TS sebanyak 1,5 pesen. Dengan adanya wisata alam Tangkahan dapat meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat

sekitar yang menjawab SS sebanyak 3,5 persen, S sebanyak 13,5 persen, KS sebanyak 3,5 persen, dan yang menjawab TS sebanyak 1,5 persen.

4.7.9 Karakteristik keterlibatan masyarakat desa Namo Sialang

Sangat di butuhkan keterlibata masyarakat sekitar wisata alam Tangkahan untuk menjaga ke indahan alam dan satwa di dalamnya, sebagai bagian dari kehidupan mereka kini mereka dapat ke untungan ekonomi dari aktivitas ekowisata dan memudahkan wisatawan.

Tabel 4.10
Keterlibatan Masyarakat desa Namo Sialang pada aktivitas wisata

Keterlibatan masyarakat	Jumlah	Persentase (%)
1 = Sebagai pemandu/ <i>Tour guide</i>	15	7.5
2 = Penjual Makanan	14	7
3 = Penyediaan penginapan	9	4.5
4 = Dan Lain-Lain	2	1
TOTAL	50	25

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Keterlibatan masyarakat desa Namo Sialang dari hasil penelitian sebagai pemandu 7,5 persen. Sebagai penjual makan juga di butuhkan oleh wisata dan yang menjawab sebanyak 7 persen. Penyediaan penginapan 4,5 persen. Dan lain-lain cuman 1 persen yang menjawab.

4.7.10 Karakteristik masyarakat mengharapkan saran dan prasarana yang harus di tambah

Masyarakat Desa Namo Sialang sangat mengharapkan penambahan sarana dan prasarana untuk memudahkan aktifitas masyarakat dalam menjalankan usaha dan mempermudah akses perkonomian masyarakat tersebut.

Tabel 4.11

Karakteristik masyarakat mengharapkan sarana dan prasarana yang harus di tambah

Sarana dan Prasarana	Jumlah	Persentase (%)
1 = Perbaikan Jalan	29	14.5
2 = Perbaikan Sarana Ibadah	12	6
3 = Pengadaan sarana Transfortasi	9	4.5
4 = Dan Lain-Lain		

Sumber : Hasil penelitian, 2018 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas masyarakat di desa Namo Sialang mengharapkan sarana dan prasarana yang harus di tambah seperti perbaikan jalan pada responden masyarakat yang berjumlah 14,5 persen. Dan perbaikan sarana ibadah memiliki 6 persen, dan pengadaan sarana transfortasi memiliki jumlah 4,5 persen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Langkat merupakan sektor yang potensial untuk di kembangkan, dan juga salah satu sumber pendapatan daerah sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, karena memiliki program pengembangan sumber daya dan potensi pariwisata daerah dan di harapkan dapat meningkatkan ekonomi bagi masyarakat sekitar karena kedatangan wisatawan pada kawasan wisata alam Tangkahan. Dan pengembangan kawasan wisata alam Tangkahan masih kurang optimis pada objek dan daya tarik wisata alam di Tangkahan. Dan masih kurang di perhatikan oleh pemerintah sarana dan prasarana yang ada di wisata alam Tangkahan. Objek dan daya tarik wisata alam Tangkahan juga memiliki sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang dan indah, juga memiliki ciri khusus yang masih bersifat langka seperti keindahan alam pegunungan, sungai, hutan yang dapat di dukung oleh masyarakat di sekitar objek wisata alam Tangkahan yang selalu memberikan pelayanan baik kepada wisatawan yang berkunjung ke Tangkahan dan hal inilah yang mendorong para wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata alam Tangkahan, hal ini di sebabkan sarana dan prasarana wisata yang ada Tangkahan masih mendukung kenyamanan para wisatawan.

2. Kawasan wisata alam Tangkahan memiliki potensi keindahan alam yang layak dikembangkan, namun potensi yang dimiliki saat ini belum menjadi keunggulan yang dapat memberikan kontribusi pada perekonomian Kabupaten Langkat. Hal ini disebabkan kawasan wisata Tangkahan masih dalam tahap pengembangan sehingga dapat di promosikan. Dan membangun sarana dan prasarana yang ada di wisata alam Tangkahan, sangat di butuhkan peran pemerintah seperti membangun infrastruktur menuju wisata alam Tangkahan. Sehingga semua jenis pajak kontribusi yang telah ditetapkan Pemerintah Kabupaten Langkat belum terealisasi. Saat ini Tangkahan masih di kelolah oleh masyarakat di sekitar objek wisata. Dan sangat di perlukan perhatian pemerintah untuk membangun fasilitas sarana dan prasarana untuk wisata alam Tangkahan. Dan penghasilan yang dapat dari lembaga pariwisata Tangkahan bisa memberikan penghasilan yang berarti kepada Pendapatan Asli Daerah.
3. Dengan adanya pengembangan kawasan wisata alam Tangkahan ini sehingga dapat memberikan dampak positif pada masyarakat sekitar sehingga mengalami peningkatan pendapatan individu rumah tangga yang ada di Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat. Dan mendapat keuntungan ekonomi dari aktivitas ekowisata alam Tangkahan, masyarakat berharap kegiatan-kegiatan yang ada di wisata dapat berkelanjutan dan masyarakat juga dapat menjaga Taman Nasional Gunung Leuser untuk dapat memanfaatkan sekaligus hutan dan satwa di dalamnya.

5.2 Saran

Melihat dari kesimpulan di atas, maka saran yang ada adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Langkat harusnya lebih fokus/konsentrasi dalam pembangunan infrastruktur jalan raya menuju ke kawasan wisata alam Tangkahan, karena dengan baiknya infrastruktur jalan menuju kawasan wisata alam Tangkahan maka akan mempermudah wisatawan yang datang ke wisata alam Tangkahan tersebut. Dan dapat meningkatkan pengunjung tiap tahunnya.
2. Kawasan wisata alam Tangkahan merupakan kawasan wisata yang mulai berkembang dan mulai diminati wisata lokal maupun wisata mancanegara, sebaiknya Pemerintah Kabupaten Langkat lebih teliti dan mempercepat pembangunan fasilitas sarana dan prasarana dan juga merupakan kebutuhan fasilitas yang di butuhkan wisatawan selama berada di kawasan wisata alam Tangkahan.
3. Pengembangan kawasan wisata alam Tangkahan yang akan di lakukan Pemerintah Kabupaten Langkat seharusnya memicu pada zona-zona yang telah di tentukan oleh Taman Nasional Gunung Leuser, sehingga tidak merusak lingkungan dan dapat di pantau setiap saat secara terus menerus oleh masyarakat sekitar. Dengan adanya pengembangan kawasan wisata alam Tangkahan juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, karena membuka lapangan usaha bagi masyarakat. Dan Pemerintah Kabupaten Langkat seharusnya malakukan penyuluhan langsung ke masyarakat yang terlibat dalam usaha yang ada di sekitar kawasan wisata alam Tangkahan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

BPS (Badan Pusat Statistik) Sumut 2016, *Jumlah Wisata Manca Negara yang datang ke Sumatera Utara Menurut Pintu Masuk.*

BPS Langkat Sumut 2017, *PDRB Kabupaten Langkat Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha Tahun 2010 - 2016*

JHINGAN. M. L. 2016. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*

Kompas.2015. *Tangkahan keindahan tersembunyi di Sumatera Utara*

<http://travel.kompas.com/read/2015/09/25/114600227/Tangkahan.Keindahan.Tersembunyi.di.Sumatera.Utara>

Kuncoro Mudrajad, Ph.D. 2002. *Metode Riset untuk bisnis dan ekonomi edisi ke 4.*
Jakarta: Erlangga

Manurung Mandala dan Prathama Reharja. 2008. *Pengantar ilmu ekonomi edisi ke 3.*
Fakultas ekonomi Universitas Indonesia.

MICHAEL P. TODARO .2011. *Pembangunan Ekonomi.* Jakarta: Erlangga.

Phindyck, Robert S. dan Daniel L Rubinfiels. 2012 *Mikroekonomi.* Edisi kesembilan.
Jakarta: Erlangga

Sukirno. Sadono. 2004 *Makro ekonomi tori pengantar.* PT. Raja grafindo persada. Jakarta.

Hasil Kuisisioner

Peluang Ekonomi Pariwisata Alam Tangkahan Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Kabupaten Langkat Sumatera Utara

Kode Kuisisioner	Nama Responden	Lokasi	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Pendidikan	Penghasilan	Pengeluaran	Pekerjaan sampingan
			1 = Lk	1 = < 25 Thn	1 = PNS	1 = SD	1 = 0-1,5 Juta	1 = < 2 juta/bln	1 = Ya
			2 = Pr	2 = 25-35 Thn	2 = Petani	2 = SMP	2 = 1,5-3 Juta	2 = 2-4 juta/bln	2 = Tidak
				3 = 36-46 Thn	3 = Pedagang	3 = SMA Sederajat	3 = 3-5 Juta	3 = 2-6 juta/bln	
				4 = > 47 Thn	4 = Dan Lain-Lain	4 = > S1	4 = > 5 Juta	4 = > 6 juta/bln	
1	Bangbang Andre Irawan	Desa Namo Sialang	1	2	3	3	3	2	2
2	Rina Andriani	Desa Namo Sialang	2	2	4	3	3	2	1
3	Bedar Ginting	Desa Namo Sialang	1	4	3	2	1	2	2
4	Pairin	Desa Namo Sialang	1	4	2	1	3	2	1
5	Suhandi	Desa Namo Sialang	1	4	2	1	1	1	2
6	Suhendra	Desa Namo Sialang	1	2	4	3	1	2	2
7	Praga	Desa Namo Sialang	2	1	3	3	1	1	2
8	Rini Triatmi Astuti	Desa Namo Sialang	2	3	3	3	1	2	2
9	Mugiya Wati	Desa Namo Sialang	2	1	2	1	3	1	2
10	Sunarti	Desa Namo Sialang	2	2	4	1	1	1	2
11	Marta Parangin-angin	Desa Namo Sialang	2	1	2	2	1	1	1
12	Bahrianto	Desa Namo Sialang	1	3	2	2	1	1	1
13	Samsul Parangin-angin	Desa Namo Sialang	1	4	3	2	3	1	1

14	Bangun Tarigan	Desa Namo Sialang	1	4	2	1	3	2	1
15	Nur Hayati Sembiring	Desa Namo Sialang	2	4	2	1	1	3	2
16	Mega Parangin-angin	Desa Namo Sialang	2	2	3	1	3	2	1
17	Julpan Ginting	Desa Namo Sialang	1	2	2	3	3	2	1
18	Suomi Sembiring	Desa Namo Sialang	2	1	2	1	1	1	1
19	Candra Ginting	Desa Namo Sialang	1	1	3	1	1	1	2
20	Weni Sembiring	Desa Namo Sialang	2	1	2	2	1	1	1
21	Yuswandi Sembiring	Desa Namo Sialang	1	2	2	2	1	2	1
22	Marlinda Bangun	Desa Namo Sialang	2	3	2	2	1	1	1
23	Harto Tarigan	Desa Namo Sialang	1	3	2	1	1	1	2
24	Ruslan Sembiring	Desa Namo Sialang	1	2	2	2	1	1	1
25	Heni Sembiring	Desa Namo Sialang	2	2	2	2	1	1	1
26	Minggos Parangin-angin	Desa Namo Sialang	1	2	2	2	3	1	1
27	Parlin Sembiring	Desa Namo Sialang	1	2	3	2	3	2	1
28	Anggi Yunita Parangin-angin	Desa Namo Sialang	2	2	3	3	3	2	2
29	Prahari Wijaya	Desa Namo Sialang	1	3	3	3	4	3	1
30	Darman Sinolingga	Desa Namo Sialang	1	2	2	2	2	1	2
31	Saiful Karo-karo	Desa Namo Sialang	1	2	2	3	2	1	2
32	Paragola Karo-karo	Desa Namo Sialang	1	2	2	1	1	1	1

		Sialang							
33	Sintia Karo-karo	Desa Namo Sialang	2	3	2	2	1	1	2
34	Guntoro	Desa Namo Sialang	1	4	2	3	1	1	2
35	Novalina Sembiring	Desa Namo Sialang	2	2	2	3	1	1	1
36	Riri Sembiring	Desa Namo Sialang	2	2	3	3	3	2	1
37	Rusli Parangin-angin	Desa Namo Sialang	1	4	3	2	3	2	1
38	Ernawati	Desa Namo Sialang	2	3	3	3	1	2	1
39	Jhon Sitorus	Desa Namo Sialang	1	4	2	1	1	3	2
40	Abas Ginting	Desa Namo Sialang	1	4	3	1	3	1	1
41	Joy Sembiring	Desa Namo Sialang	1	1	3	3	3	1	1
42	Misli Sani	Desa Namo Sialang	2	3	3	2	3	1	2
43	Sarman Ginting	Desa Namo Sialang	1	4	3	1	3	3	2
44	Hasrun SPD	Desa Namo Sialang	1	2	1	4	3	2	1
45	Andi Pulungan	Desa Namo Sialang	1	2	3	3	3	1	2
46	Heri Surbakti	Desa Namo Sialang	1	3	3	2	3	1	2
47	Rambe	Desa Namo Sialang	1	2	1	4	3	2	1
48	Mariana Rambe	Desa Namo Sialang	2	4	3	1	1	1	1
49	Azmi Ginting	Desa Namo Sialang	1	2	3	3	3	1	1
50	Yuswandi Tarigan	Desa Namo Sialang	1	4	2	3	3	1	2

Apakah pekerjaan sampingan	Pedagang biasanya pada hari	Pendapatan kerja sampingan	Jumlah anak	Semua anak sekolah	Menerima bantuan dari pemerintah	Jenis bantuan	Rumah tangga miskin	Jenis rumah	Mempekerjakan orang
1 = Pedagang	1 = Setiap Hari	1 = 0 - 1 juta		1 = Ya	1 = Ya		1 = Ya	1 = Bambu	1 = Ada
2 = Buruh	2 = Sabtu-Minggu	2 = 1 - 2 juta		2 = Tidak	2 = Tidak		2 = Tidak	2 = Kayu	2 = Tidak
3 = Karyawan	3 = Hari-hari besar	3 = 2 -3 juta						3 = Parmanen	
4 = Dan Lain-Lain	4 = Dan Lain-Lain	4 = > 3 juta						4 = Semi parmanen	
			2	2	2		2	3	
1	1	1	2	1	2		1	3	
			2	1	2		1	1	
1	2	1	3	1	2		2	2	1
			3	1	2		2	3	
			1	2	2		2	3	
			1	2	2		2	3	
				2	2		2	3	2
			1	2	2		1	2	
1	2	1	1	1	1	KIS	1	1	
1	2	1	3	2	1	KIS	1	2	2
2	4	4	2	1	2		1	3	
1	2	1	6	1	2		2	3	1
			5	2	1	PKH	1	1	
1	1	3	2	2	2		2	4	1
1	1	1	3	1	2		2	3	1
1	2	1	2	2	2		1	1	
				2	2		1		
1	2	1	1	2	2		1	1	
1	2	1	3	1	2		1	1	
2	4	1	3	1	1	BOS	1		
			2	1	1		1	1	
1	2	1	3	2	2		1	1	2
1	2	1	3	1	1	KIS	1	1	2
1	2	1	2	2	2		1	1	2
1	1	2	2	2	2		2	3	1
			4	1	2		2	3	
1	1	2	5	1	2		2	2	

			4	1	1	BOS, KIS	1	1	
			1	1	2		1	1	
1	2	1	2	1	2		2	3	1
			3	2	2		2	1	
			1	2	2		1	1	
1	2	1	3	1	2		1	1	
1	1	2	2	2	2		2	3	1
1	1	2	5	1	2		2	3	1
2	4	1	6	1	2		1	2	
			2	1	2		1	1	
1	1	2	4	1	2		2	3	1
1	1	4		2	2		2	3	1
			3	1	2		2	2	
			5	1	2		2	3	
1	3	2	2	1	2		2	3	1
			2	1	2		2	3	
			2	2	2		2	2	
1	1	3	4	1	2		2	3	
1	1	2	6	1	2		2	1	
1	2	1	4	1	2		2	3	
			3	1	2		2	3	

Jumlah tenaga kerja	Upah pekerja	Pendidikan tenaga kerja	Usia Tenaga kerja	Keterlibatan Masyarakat					
				1	2	3	4	5	6
	1 = < 25 ribu	1 = SD	1 = 15-20 tahun	1 = Sangat setuju					
	2 = 25 - 35 ribu	2 = SMP	2 = 21-25 tahun	2 = Setuju					
	3 = 35 - 50 ribu	3 = SMA Sederajat	3 = 25 tahun	3 = Kurang setuju					
	4 = 50 ribu	4 = Perguruan tinggi		4 = Tidak setuju					
				1	2	3	4	5	6
				3	3	4	4	2	4
				3	3	4	4	1	3
				1	1	2	2	1	2
1	2	3	3	2	4	4	4	4	4
				3	3	3	3	1	2
				3	3	3	3	1	2
				2	3	3	3	1	2
				3	2	3	3	1	2
				2	3	3	2	2	1

				2	3	4	4	4	4
				1	1	1	2	2	2
				2	1	2	2	1	2
				2	2	1	3	1	2
2	3	2	3	2	2	2	3	1	2
				1	1	2	2	1	1
3	2	2	1	1	1	2	2	1	2
2	1	2	1	1	1	2	2	1	2
				1	2	1	1	1	2
				1	1	2	2	1	2
				2	2	1	2	1	2
				1	2	2	2	1	2
				2	2	3	4	1	3
				2	2	4	4	1	2
				1	1	2	2	1	2
				1	1	2	2	1	2
				2	2	2	2	1	1
2	2	2	1	1	1	2	2	1	2
				1	1	2	2	1	1
				1	4	4	4	4	4
				1	1	4	4	1	3
				1	2	3	4	1	3
				1	2	2	2	1	2
				3	2	2	3	1	2
				2	3	3	3	2	3
				1	1	2	2	1	2
1	2	2	3	1	1	2	2	1	2
1	2	1	1	1	1	2	2	1	2
				1	2	2	2	1	2
				1	2	3	4	1	3
1	2	2	3	2	2	1	1	1	1
1	2	2	2	2	2	2	3	1	1
				2	2	2	1	1	1
				2	2	2	3	1	3
1	2	2	1	2	2	2	3	1	2
				2	2	2	2	1	3
				2	2	2	2	1	3
				2	2	2	3	1	3
				1	2	2	3	1	2
				1	2	2	3	3	4
				1	3	2	3	1	3

Keterlibatan masyarakat	Yang dapat di kembangkan	Harapan masyarakat	Sarana dan Prasarana	Harapan kedepan	Hambatan dalam membuka usaha
1 = Sebagai pemandu/ <i>Tour guide</i>	1 = Keindahan pemandangan alamnya	1 = Lingkungan bersin, indah dan terawat	1 = Perbaikan jalan	1 = Membuka lapangan pekerjaan	1 = Modal
2 = Penjual makanan	2 = Wisata petualang	2 = Habitat satwa terjaga/tidak rusak	2 = Perbaikan sarana ibadah	2 = Menambah pendapatan daerah	2 = Lokasi usaha
3 = Penyediaan penginapan	3 = Keanekaragaman flora dan fauna	3 = Aman dan nyaman	3 = Pengadaan sarana transportasi	3 = Peningkatan kesejahteraan masyarakat	3 = Takut gagal
4 = Dan Lain-Lain	4 = Dan Lain-Lain	4 = Dan Lain-Lain	4 = Dan Lain-Lain	4 = Dan Lain-Lain	4 = Dan Lain-Lain
2	1	1	1	3	1
1	3	1	1	2	1
1	1	2	1	2	1
2	1	2	1	1	1
1	1	1	1	1	1
2	3	3	1	2	1
2	3	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
2	3	1	4	3	1
3	1	2	1	2	1
2	1	1	1	3	1
2	1	1	1	3	1
3	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1
3	3	3	1	1	1
2	1	1	1	3	1
3	1	1	1	3	1
1	1	1	1	2	1
1	3	2	1	2	1
1	1	3	1	2	1
2	1	1	1	3	1
2	1	1	1	3	1
1	1	2	1	2	1
2	1	1	1	1	1
2	1	1	1	2	1
2	1	3	1	1	1
2	3	1	1	2	1

4	2	2	1	1	1
1	1	2	1	3	1
1	3	1	3	1	
2	1	1	1	1	1
1	1	3	1	1	1
1	3	1	1	1	1
2	1	3	1	3	1
3	3	2	2	3	1
2	1	2	1	1	1
2	1	1	1	3	1
1	2	3	1	3	1
3	1	1	1	1	4
3	1	1	1	3	2
2	1	1	1	3	3
2	3	2	1	1	1
2	1	1	1	1	1
2	3	2	1	1	1
1	1	3	1	1	2
2	1	1	1	1	2
3	3	2	1	2	1
2	1	3	1	3	1
4	2	1	1	3	1